

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) DAERAH RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERKEMBANGAN PENYIMPANGAN HOMO SEKSUAL DI MEDIA ONLINE

(Studi Kasus Pada Aplikasi Blued)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

Program Studi Ilmu Kriminologi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Islam Riau



Shisi Octadila Ariyos

NPM : 177510308

PROGRAM STUDI KRIMINOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

KATA PENGANTAR

Assallamu'allaikum Wr. Wb.

Dimulai dengan *Alhamdulillahirabbil'alamin*, penulis berucap syukur yang begitu mendalam untuk Allah SWT, karena berkat karunia kesehatan dan petunjuk dari-Nya yang menuntun penulis untuk dapat menyelesaikan naskah usulan penelitian yang berjudul **“PERKEMBANGAN PENYIMPANGAN HOMO SEKSUAL DI MEDIA ONLINE (Studi**

Kasus Pada Aplikasi Blued)” Kemudian Shalawat serta salam untuk junjungan alam Muhammad SAW atas semua usahanya terdahulu.

Penulisan usulan penelitian ini merupakan salah satu syarat yang penulis harus selesaikan dalam mendapatkan gelar kesarjanaannya dalam program studi Kriminologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sulit rasanya bagi penulis untuk sampaikan ke titik ini, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

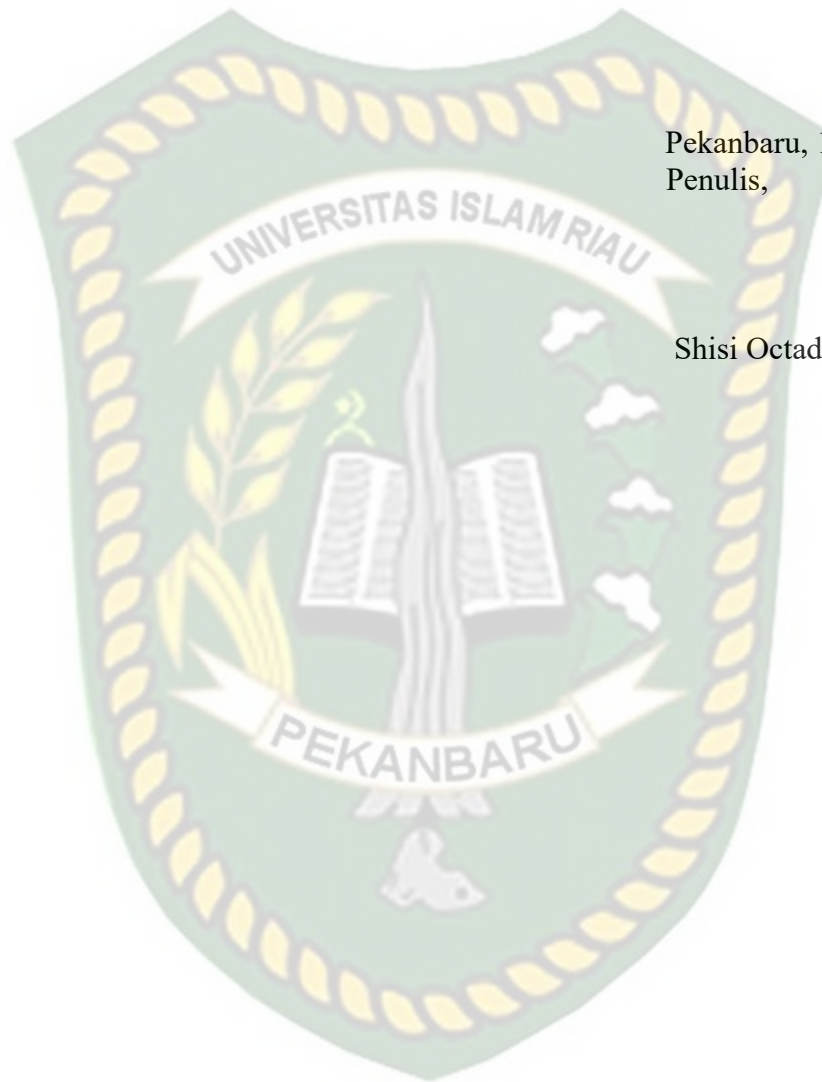
1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latief, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
3. Bapak Fakhri Usmita, M.Krim selaku Ketua Program Studi Kriminologi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Riky Novarizal, S.Sos., M.Krim sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan dan meluangkan waktu dan pemikiran demi kesempurnaan usulan penelitian kepada penulis.

5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah berjasa dalam memberikan ilmunya kepada penulis. Terkhususnya Bapak dan Ibu dosen Program Studi Kriminologi.
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah berjasa membantu melayani segala keperluan dan kelengkapan administrasi penulis.
7. Ayahanda Ariyos dan Ibunda Suryati yang penulis cintai yang selalu memberikan doa dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian ini. Terima kasih atas jerih payah dan doa restu yang tidak ternilai serta memberikan motivasi dan limpahan kasih sayang yang tiada hentinya.
8. Abang penulis Afal Ridho Ariyos yang selalu memberikan dukungan moril dan maupun materil kepada penulis.
9. Sahabat-Sahabat Penulis Siti Aisyah M, Febri Yolanda, Nopit Fadhil, Diyan Ramadani, Chika Tri Muharsih, Siti Mayshito, Suci Ramadani yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan usulan penelitian ini.
10. Seluruh senior Kriminologi yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penyusunan usulan penelitian ini.
11. Kepada seluruh teman-teman kelas Kriminologi D angkatan 2017 yang telah memberikan semangat dan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan penyusunan usulan penelitian ini dengan tepat waktu.

Akhir kata penulis berharap semoga Allah SWT dapat membalas kebaikan semua pihak yang terlibat dalam membantu juga penulis berharap agar usulan penelitian ini dapat membawa manfaat bagi pengembangan pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua. Wassallamu'alaikum
Wr. Wb.

Pekanbaru, 18 Juni 2021
Penulis,

Shisi Octadila Ariyos



DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Studi Kepustakaan	11
1. Konsep Perkembangan.....	11
2. Konsep Penyimpangan Seksual	11
3. Macam-macam Penyimpangan Seksual	12
4. Konsep Homo Seksual.....	16
5. Konsep Media Sosial/Media Online.....	20
B. Kerangka Teori	21
C. Kerangka Pemikiran.....	24
D. Konsep Operasional.....	24
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian	27
B. Metode Penelitian	27
C. Lokasi Penelitian.....	28
D. Key Informan dan Informan	29
E. Jenis dan Sumber Data.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	31
H. Jadwal Penelitian	32

BAB IV GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Media Online Blued.....	33
1. Sejarah Aplikasi Blued.....	33
2. Gambaran Fitur Aplikasi Blued.....	35
3. Kelebihan Dan Kekurangan Aplikasi Blued.....	42

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	44
B. Hasil Wawancara.....	44
C. Analisis Penelitian Tentang Perkembangan Penyimpangan Homo Seksual Di Media Online (Studi Kasus Pada Aplikasi Blued).....	55
D. Analisis Kasus Perkembangan Penyimpangan Homo Seksual Di Media Online (Studi Kasus Pada Aplikasi Blued) Menggunakan Teori <i>Cyber Community</i>	57
E. Analisis Kasus Perkembangan Penyimpangan Homo Seksual Di Media Online (Studi Kasus Pada Aplikasi Blued) Menggunakan Teori Sigmund Freud.....	59

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA.....	63
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	66
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran “Perkembangan Penyimpangan Homo Seksual Di Media Online” (Studi Kasus Pada Aplikasi <i>Blued</i>).	24
3.1 Key informan dan informan “Perkembangan Pentimpangan Homo Seksual Di Media Online” (Studi Kasus Pada Aplikasi <i>Blued</i>).....	29
3.2 Jadwal dan Waktu Kegiatan Studi “Perkembangan Pentimpangan Homo Seksual Di Media Online” (Studi Kasus Pada Aplikasi <i>Blued</i>)	32
5.1 Daftar Key Informan Dan Informan	44

GAMBAR

1.1 Katalog Aplikasi Blued Secara Umum	5
4.1 Platform Aplikasi Blued.....	35
4.2 Fitur-fitur Dan Simbol Pada Aplikasi Blued	36
5.1 Mr.T Pelaku Homo Seksual	45
5.2 Mr.D Pelaku Homo Seksual.....	47
5.3 Mr.D Pelaku Homo Seksual.....	49
5.4 Mr.Y Pelaku Homo Seksual	51
5.5 Akademisi Kriminologi Universitas Budi Luhur Nadia Utami Larasati M.Si.....	53

PERKEMBANGAN PENYIMPANGAN HOMO SEKSUAL DI MEDIA ONLINE (STUDI KASUS PADA APLIKASI BLUED)

ABSTRAK

Oleh

SHISI OCTADILA ARIYOS

Homoseksual dapat diartikan sebagai kelainan terhadap orientasi seksual yang ditandai dengan timbulnya rasa suka terhadap orang lain yang mempunyai jenis atau identitas gender yang sama. Pada perkembangan saat ini kemajuan teknologi dan informasi khususnya media online mendorong keterbukaan suatu kelompok tentang identitas dan penyimpangan orientasi seksual yang dimiliki oleh lingkungan tersebut. Salah satu Media online yang digunakan oleh kalangan homo seksual yaitu aplikasi Blued. Adapun teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni teori *Cyber Community* dan teori Sigmund Freud. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Sumber dan jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari studi lapangan dengan melakukan wawancara terhadap 4 Pelaku Homo Seksual dan Akademisi Kriminologi. Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan. Data yang diperoleh selanjutnya diolah kemudian di analisis dan disajikan secara naratif. Berdasarkan perolehan data tersebut maka dapat ditarik kesimpulan akhir yang lebih akurat. Berdasarkan penelitian dan analisa maka dapat disimpulkan bahwa Penyimpangan homo seksual adalah suatu pelanggaran norma-norma yang berlaku di masyarakat dan menimbulkan usaha untuk melakukan perilaku menyimpang. Sebelum berkembang seperti sekarang komunitas homo seksual belum berani untuk tampil di masyarakat karena tekanan yang muncul serta resiko yang akan diterima. Namun dimasa saat ini para kaum homo seksual sudah mulai berani untuk memunculkan identitas mereka pada masyarakat. Para kaum homo seksual sangat memanfaatkan media online yang mudah untuk digunakan oleh sesama mereka. Salah satu aplikasi media online yang banyak digandrungi oleh kaum homo seksual yaitu aplikasi blued. Aplikasi blued saat ini adalah aplikasi gay atau homo seksual terbesar di dunia. Diluncurkan pada tahun 2012, aplikasi gratis ini sekarang menghitung 40 juta pengguna.

Kata Kunci : Aplikasi Blued, Homo Seksual, Media Online, Penyimpangan, Perkembangan

**THE EXPANSION OF HOMOSEXUALS DEVIANCE IN ONLINE MEDIA
(CASE STUDY ON BLUED APPLICATION)**

ABSTRACT

By

SHISI OCTADILA ARIYOS

Homosexuality can be defined as a disorder of sexual orientation which is characterized by the emergence of liking for other people who have the same type or gender identity. In the current expansion, advances in technology and information, especially online media, encourage the openness of a group about identity and sexual orientation deviations that are owned by the environment. One of the online media used by homosexuals is the Blued application. The theory that researchers use in this study is the theory of Cyber Community and Sigmund Freud's theory. Research done by using qualitative methods with descriptive research type. The sources and types of data in this study are primary data obtained from field studies by conducting interviews with 4 Homosexual Perpetrators and Criminology Academics. Secondary data obtained from literature study. The data obtained is then processed and then analyzed and presented in a narrative manner. Based on the data obtained, a more accurate final conclusion can be drawn. Based on research and analysis, it can be concluded that homosexual deviation is a violation of the norms prevailing in society and creates an attempt to commit deviant behavior. Before developing as it is now, the homosexual community has not dared to appear in society because of the pressure that arises and the risks that will be accepted. But nowadays, homosexuals have started to dare to reveal their identity in society. Homosexuals really take advantage of online media that are easy for each other to use. One of the online media applications that are loved by homosexuals is the blued application. Blued app is currently the largest gay or gay app in the world. Launched in 2012, this free app now counts 40 million users.

Keywords : *Blued Application, Homosexual, Online Media, Deviation, Expansion*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang didukung oleh internet telah meningkatkan komunikasi antara manusia di seluruh dunia. Teknologi informasi dapat dipandang sebagai “Gerakan Media Sosial” yang terus berubah. Saat perubahan itu terjadi maka saat itu juga media baru semakin banyak digunakan oleh setiap individu. Munculnya media baru yang memanfaatkan teknologi digital berpotensi menggeser peran media lain.

Berkembangnya teknologi informasi memunculkan media baru yang memungkinkan terbentuknya media online. Interaksi dalam dunia online salah satunya dilakukan pada situs jaringan sosial. Informasi yang disampaikan melalui teknologi secara cepat menyebar dalam skala global.

Menurut Gamble dan Gamble (Syahputra dan Yuliana, 2016:138) menilai bahwa saat ini masyarakat memiliki karakter sebagai high-tech-high-touch society. Artinya dalam masyarakat saat ini sudah tidak memiliki batas ruang dan waktu lagi.

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak dapat melepaskan diri dari perubahan-perubahan yang terjadi pada diri kita sendiri. Masyarakat senantiasa mengalami perubahan, baik perubahan yang cepat maupun lambat. Proses perubahan kehidupan manusia dapat diketahui dari sejak awal dunia

dibumi manusia hingga saat ini. Menurut Alvin Toffler gejala-gejala perubahan dan pembaruan peradaban manusia.

Akibat kemajuan ilmu teknologi kedalam tiga gelombang peradaban manusia saat ini sebagai berikut:

- a. Gelombang I. peradaban teknologi pertanian berlangsung mulai 8000 SM - 1500 M.
- b. Gelombang II. Peradaban teknologi teknologi industry berlangsung mulai 1500 M – 1970 M.
- c. Gelombang III. Peradaban informasi berlangsung mulai 1970 M – sekarang.

Dalam membicarakan perkembangan teknologi, pada dasarnya kita tidak bisa melepaskan dari perkembangan masyarakat itu sendiri. Meskipun di satu sisi perkembangan teknologi berdampak negatif dalam kehidupan masyarakat. Seperti munculnya istilah *cybercrime*, yaitu kejahatan itu di ruang *cyber* melalui internet/media online. *Cybercrime* bukanlah istilah yang asing terdengar. *Cybercrime* atau kejahatan di ruang maya merupakan sebuah fenomena yang tidak terbantahkan. Tidak terlihat namun nyata. Kehalusan kejahatan virtual atau *cybercrime* membuat masyarakat luas, khususnya di negara berkembang yang memiliki kesenjangan digital seperti Indonesia, tidak merasakannya sebagai bentuk kejahatan. Padahal, sudah begitu korban (*victim*) dan kerugian moril dan materil akibat *cybercrime*. Korban dapat berupa netizen (penduduk dunia *virtual*/penghuni *cyberspace*) dan masyarakat luas yang awam.

Pada perkembangan saat ini kemajuan teknologi dan informasi khususnya media online mendorong keterbukaan suatu kelompok tentang identitas dan penyimpangan orientasi seksual yang dimiliki oleh lingkungan tersebut. Media online menjadi salah satu arena interaksi yang progresif bagi kaum penyimpangan orientasi seksual. Mereka memiliki media online khusus seperti aplikasi pada telepon pintar.

Media online yang digunakan kalangan homo dalam membangun relasi yaitu perantara pertemanan dan media online. Media perantara pertemanan digunakan ketika antara satu individu homo memiliki teman homo, kemudian rekan homo tersebut diperkenalkan lagi dengan teman homonya. Media online yang digunakan oleh kalangan homo ini terdiri dari aplikasi yang secara umum digunakan oleh kebanyakan orang seperti *Line*, *Facebook*, *Whatsapp* dan *Instagram* dan aplikasi khusus untuk kalangan homo seksual saja yaitu aplikasi *Blued*.

Blued ditemukan sejak tahun 2012, *blued* saat ini telah menjadi salah satu platform jaringan sosial terbesar bagi kaum homo seksual di seluruh dunia dengan lebih dari 40 juta pengguna. *Blued* adalah aplikasi yang tepat bagi pelaku homo seksual yang mencari teman baru baik yang disekitarnya atau bahkan dari Negara lain. Pelaku homo seksual dapat bertemu dengan siapapun dari komunitas homoseksual dan memungkinkan untuk berteman dengan jutaan orang. Mereka juga dapat mengatur siapa yang mereka lihat di sekitarnya sesuai minat dan preferensi mereka melalui fitur jelajah, mereka yang menentukan batasnya.

Kini *Blued* hadir dengan fitur terbaru, yaitu fitur live yang gratis sehingga pengguna *blued* akan menjadi lebih mudah untuk dijangkau dan akan membuat hari-hari penggunaanya menjadi lebih menyenangkan. Pengguna akan tetap bisa melakukan live dengan *blued* dan menerima hadiah beans dari para penggemar si pengguna itu sendiri. Pengguna aplikasi *Blued* dapat memamerkan kemahirannya dalam bernyanyi, menari, atau bahkan mengajak mengobrol fansnya. Berikut adalah gambar fitur yang dapat diakses oleh pengguna aplikasi *Blued*.

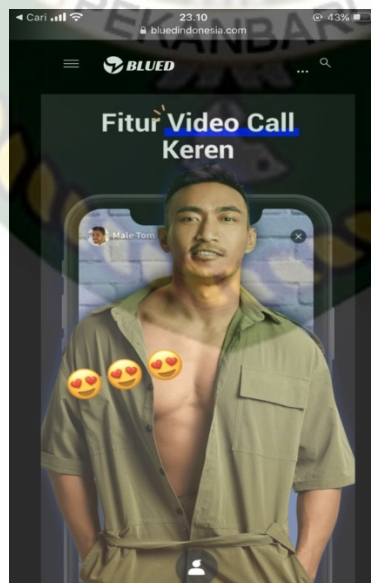
Pengguna homoseksual tentu perlu berinteraksi dengan sesama mereka. Interaksi ini dilakukan untuk menjaga hubungan pertemanan atau sekedar mencari teman yang dirasa memiliki latar belakang yang sama. Pertemanan antar sesama homoseksual ini, lebih mengacu pada hubungan pertemanan dekat dan bahkan lebih. Saat terjadi seksual antara homo seksual pada dasarnya mereka telah melewati fase komunikasi interpersonal dan intrapersonal yang dinamis. Interaksi semacam ini dapat terjadi sebagai dampak dari tindakan masyarakat yang terus menekan kaum homoseksual dan menganggap mereka menyimpang. Adanya penolakan dari dunia luar serta rasa keterasingan yang dialami membuat kaum homoseksual menjalin hubungan dengan sesama. Hal ini yang membuat pertemanan menjadi sebuah hal yang penting bagi kaum homoseksual.

Berikut adalah gambaran pada katalog yang dapat dikunjungi oleh pengguna aplikasi *blued* melalui *website* :

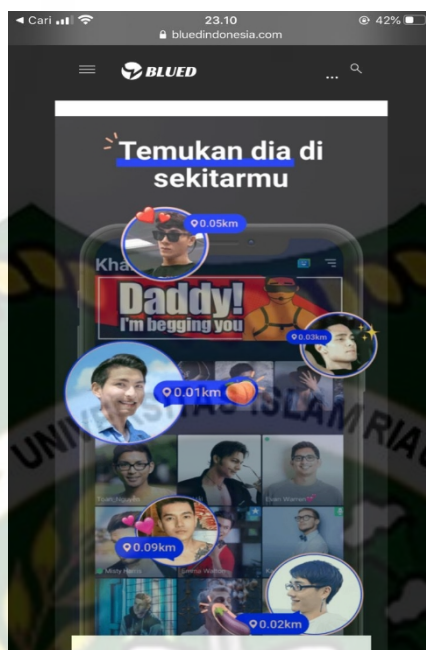
Gambar 1.1 Katalog Aplikasi Blued Secara Umum



Sumber : bluedindonesia.com (diakses 22 September 2020)



Sumber : bluedindonesia.com (diakses, 22 September 2020)



Sumber : bluedindonesia.com (diakses, 22 September 2020)



Sumber : bluedindonesia.com (diakses, 22 September 2020)

Menurut Dewi dan Indrawati (2017:117) bahwa homoseksualitas terjadi di seluruh lapisan masyarakat dunia dengan perkiraan 21% pria di dunia adalah kaum homo seksual. Fenomena ini sudah ada sejak jaman Yunani Kuno, bahkan hampir ditemukan dalam setiap budaya di dunia. Masyarakat Yunani Kuno memiliki mitologi yang penuh berisi tentang kisah percintaan sesama jenis, seperti antara Zeus dengan Genymede, Herakles dengan Lolaus (Hylas), dan Apollo dengan Hyakinthus. Pada budaya timur, homo seksual diceritakan pada zaman Nabi Luth yang disebut dalam Al-Qur'an disebut dengan "Liwath". Artinya "senggama melalui dubur". Hal ini berarti melakukan sesuatu tidak pada tempatnya, hal tersebut hukumnya zina.

Papalia, Old dan Feldman (Dewi dan Indrawati 2017:118) homoseksualitas adalah fokus ketertarikan seksual, romantis dan kasih sayang yang konsisten pada jenis kelamin yang sama, sedangkan gay/homoseksual adalah sebutan untuk pria yang memiliki homoseksualitas pria. Faktor yang membentuk homoseksualitas adalah hubungan pola asuh yang terganggu seperti dorongan orang tua terhadap perilaku lintas-gender dan tidak biasa, imitasi orang tua homoseksual untuk belajar melalui rayuan oleh homoseksual.

Menurut buku pedoman gangguan kejiwaan, kaum homoseksual merupakan hal yang normal, namun dengan populasi Indonesia yang sangat besar beragama. Pandangan yang negatif dimiliki masyarakat dikarenakan homoseksual merupakan perilaku yang menyimpang dari norma sosial. Homoseksual setelah mengidentifikasi diri sebagai homoseksual akan melakukan pengungkapan diri yang dikenal dengan istilah *coming out*. *Coming out* adalah pemberian informasi

tentang diri sendiri kepada orang lain. Paul (Dewi dan Indrawati, 2017:119) menegaskan bahwa *coming out* ialah suatu pengakuan bahwa identitas seksual sebagai homoseksual terhadap diri dan orang lain yang mengandung resiko bahaya. Adanya resiko ini membuat homoseksual untuk siap menerima label dari individu lain perihal identitas seksual sebagai homoseksual.

Sebagaimana yang diberitakan dalam megapolitan.okezone.com, 15 Januari 2018 dengan headline berita

“Pesta Gay di Cianjur Bermula Dari Aplikasi ‘Blued”. Kapolres Cianjur, AKBP Soliyah mengatakan aplikasi percakapan tersebut digunakan oleh komunitas sesama jenis untuk berkomunikasi satu sama lain, bertemu dan merencanakan pesta seks.

(megapolitan.okezone.com, diakses, 22 September 2020).

Berdasarkan berita diatas, dapat diketahui bahwa pengguna aplikasi blued menjadikan aplikasi tersebut sebagai sarana bagi mereka untuk memudahkan mereka berkumpul sesama mereka dan membentuk suatu komunitas untuk memperluas komunitas itu sendiri.

Di Pekanbaru itu sendiri komunitas ini berada dalam satu wadah dan saling menunjukkan eksistensi melalui aplikasi blued. Di aplikasi blued tersebut menyediakan fitur penjelajah yang berfungsi menambah pertemanan dilingkungan sekitar mereka, baik secara lokal maupun internasional. Di Pekanbaru terdapat beberapa titik lokasi yang digunakan mereka untuk berkencan, seperti di restoran junkfood, tempat tongkrongan yang sering disebut dengan sebutan bundaran kris, di club malam bahkan ada yang berkencan di hotel.

Eksistensi homo seksual di Kota Pekanbaru sendiri semakin hari semakin jelas terlihat. Kaum homo seksual memiliki cara tersendiri untuk mempermudah

mereka mengidentifikasi jati diri teman sekombunitasnya seperti memberikan istilah panggilan atau sebutan tertentu. Seperti istilah “kaum belok”, istilah ini digunakan untuk menggambarkan mereka laki-laki yang tergabung dalam komunitas homo seksual yang juga merupakan penyuka sesama jenis.

Dalam penelitian ini, penulis memilih beberapa orang pengguna aplikasi blued dari berbagai kalangan seperti mahasiswa dan perkerja. Hal ini yang menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian Bagaimana Perkembangan Penyimpangan Homoseksual Di Media Online (Studi Kasus Pada Aplikasi *Blued*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan permasalahan yang timbul dalam penelitian yaitu “Bagaimana Perkembangan Penyimpangan Homo Seksual di Media Online” (Studi Kasus Pada Aplikasi *Blued*).

C. TujuanPeneliatian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Bagaimana Perkembangan Penyimpangan Homo Seksual Di Media Online (Studi Kasus Pada Aplikasi *Blued*).

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pada penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritias

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan kajian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai penyimpangan sosial. Dan

memberikan kontribusi kepada jajaran akademisi dan praktisi dalam penambahan informasi dan pengetahuan ilmu kriminologis dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pemahaman kajian kriminologi mengenai bagaimana perkembangan penyimpangan homoseksual di media online (studi kasus pada aplikasi blued). Sebagai sumbangan pemikiran bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau terutama Prodi Kriminologi dalam memperkaya bahan bacaan serta keilmuan.

3. Manfaat Praktis

- a. Menjadi sumbangsih bagi pemerintah kota Pekanbaru untuk lahan masukan berkaitan dengan peraturan pemerintah tentang penyimpangan sosial.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan atau tanggapan tentang bagaimana perkembangan penyimpangan homoseksual di media online (studi kasus pada aplikasi blued)
- c. Menjadi tambahan ilmu bagi pihak membutuhkan yaitu terutama untuk saya sendiri sebagai peneliti.
- d. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi untuk bahan pertimbangan terhadap penelitian yang juga melakukan penelitian yang akan datang.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Studi Kepustakaan

1. Konsep Perkembangan

Menurut F.J. Monks, dkk (2001), perkembangan menunjukkan kepada suatu proses dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Perkembangan menunjukkan kepada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali.

Perkembangan menghasilkan bentuk-bentuk dan ciri-ciri kemampuan baru yang berlangsung dari tahap aktivitas yang sederhana ketetapan yang lebih tinggi. Perkembangan itu bergerak secara berangsur angsur tetapi pasti, melalui suatu bentuk atau tahap berikutnya. Perkembangan dapat mengarah pada perbuatan negatif menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang berkembang mengikuti masanya.

2. Penyimpangan Seksual

Kebutuhan seksual pada manusia dapat disamakan dengan kebutuhan manusia akan makan, manusia bisa meninggal jika mereka tidak makan, begitu juga kebutuhan manusia akan seksual, karena kehadiran manusia kemuka bumi ini juga tidak lepas dari hubungan seksual, kecuali Nabi Isa as. Yang menjadi permasalahan dalam pemenuhan kebutuhan seksual tidak semua orang yang memenuhi kebutuhan seksualnya dengan cara yang tidak wajar, hal tersebut bisa disebabkan oleh gangguan-gangguan psikoseksual yang tersebut *Parafilia*.

Parafilia adalah suatu gangguan psikoseksual dimana orang yang mengalami hal ini lebih memilih kegiatan seksual yang tidak lazim.

Penyimpangan seksual adalah aktivitas seksual yang ditempuh seseorang untuk mendapatkan kenikmatan seksual dengan cara tidak sewajarnya. Menggunakan obyek seks yang tidak wajar atau tujuan seksual yang tidak wajar adalah cara yang digunakan oleh orang tersebut. Penyebab terjadinya kelainan ini bersifat psikologis atau kejiwaan, seperti pengalaman waktu kecil, dari lingkungan pergaulan, dan factor genetik. Penyebab lainnya yang diduga dapat menyebabkan perilaku seksual menyimpang adalah penyalahgunaan obat dan alkohol. Obat-obatan tertentu menyebabkan seseorang yang memiliki potensi perilaku seksual menyimpang melepaskan fantasi tanpa hambatan kesadaran.

3. Macam-macam Penyimpangan Seksual

1. Homo Seksual

Homoseksual adalah kelainan seksual berupa disorientasi pasangan seksualnya. Homoseksual memiliki beberapa istilah lain yaitu, *inversion* (pembalikan) , *contrary seksual feeling* (pembalikan perasaan seksual), atau *urning* dalam bahasa Jerman istilah ini untuk laki-laki. Menurut Fachri A (Winarsih, 2011:23)

2. Sadomasokisme atau Masokisme seksual

Sadisme adalah kelainan seksual yang kepuasan seksualnya diperoleh bila mereka melakukan hubungan seksual dengan cara menyakiti dan menyiksa pasangannya. Sadisme dapat dibuktikan keberadaannya dalam diri pribadi normal, kebanyakan pria menunjukkan suatu tindakan yang agresif untuk mengendalikan

atau menaklukan, signifikan biologis yang terletak pada kebutuhan mengatasi objek seksual melalui tindakan-tindakan yang bukan sekedar untuk mengendalikan.

Sedangkan masokisme merupakan seksual yang kebalikan dari sadisme seksual. Untuk memperoleh kepuasan seksualnya seseorang ini dengan sengaja membiarkan dirinya terskiti atau disiksa. Untuk mencapai kepuasan seksual atau orgasme yang bersangkutan ini membutuhkan derita yang lebih besar. Menurut Freud (Winarsih, 2011:26)

3. Ekshibisionisme

Menurut Kartono Kartini (Winarsih, 2011:28-29) Seorang penderita ekshibisionisme adalah orang yang memperoleh kepuasan seksualnya dengan memperlihatkan alat kelaminnya kepada orang lain yang sesuai dengan keinginannya. Bila korban jijik, bahkan menjerit ketakutan, maka ia akan semakin terangsang. Hal ini sering dilakukan pria, dengan memperlihatkan penisnya yang dilanjutkan dengan masturbasi hingga ejakulasi.

4. Hiperseks atau *hypersexuality*

Hiperseks atau *hypersexuality* adalah penyimpangan seksual yang ditandai dengan tingginya keinginan untuk melakukan hubungan seksual dan sulit mengontrol keinginan seksnya. Seorang pecandu seks merupakan orang yang memiliki kelainan dorongan seksual, tidak bisa mengendalikan hasrat tersebut. (ibuprita.suatuhari.com, diakses tanggal 25 2020).

5. Voyeurisme

Kepuasan seksual dengan cara mengintip atau melihat orang lain sedang telanjang, mandi atau bahkan berhubungan seksual adalah istilah dari voyeurisme berasal dari bahasa Prancis yang artinya pengintip. Setelah mengintip, penderita tidak melakukan tindakan apapun terhadap korbannya. Ejakulasinya dilakukan dengan cara bermasturbasi setelah atau selama mengintip korbannya. (<http://www.idonbiu.com/2009/05/bentuk-bentuk-penyimpangan>, di akses tanggal 25 2020)

6. Fetishisme

Penderita fetishisme aktivitas seksualnya disalurkan melalui bermasturbasi dengan BH (*breast holder*), kaos kaki, celana dalam, dan benda-benda lain yang dapat meningkatkan hasrat untuk dorongan seksual. Menurut Fachri A (Winarsih, 2011:31-32)

7. Pedophilia / pedophil / pedofilia / pedofil

Menurut Fachri A (Winarsih, 2011:32) Pedofil adalah seorang dewasa yang melakukan hubungan seks yang merangsang dengan anak dibawah umur. Pedofil biasanya memilih anak perempuan usia 8 tahun sampai 10 tahun, sedangkan dengan anak laki-laki berusia antara 10 tahun sampai 12 tahun.

8. Incest

Menurut hukum incest berarti persetujuan antara orang-orang yang dikarenakan ikatan darah atau ikatan perkawinan tidak dapat menikah secara sah atau tidak diperbolehkan adanta ikatan pernikahan. Incest adalah hubungan seksual dengan sesama anggota keluarga sendiri yang non suami istri seperti ayah

dan anak perempuannya, ibu dengan anak laki-laknya atau pertalian keluarga menjadi penghalang hubungan seksual mereka. Fachri A (Winarsih, 2011:33)

9. Necrophilia/necrofil

Necrophilia adalah seseorang yang melakukan hubungan seksual dengan orang yang sudah menjadi mayat. Nekrofilia disebabkan antara lain, pelakunya memiliki rasa trauma yang serius, sehingga tidak berani mengadakan relasi seks dengan wanita yang masih hidup.

Mayat tersebut kadang dibarengi dengan pengrusakan atau memutilasi mayat tersebut. Selain itu penderita nekrofilia bisa membunuh seseorang untuk dijadikan mayat. Menurut Fachri A (Winarsih,2011:36)

10. Zoomphilia

Menurut Fachri A, (Winarsih, 2011:37) Zoofilia adalah orang yang terangsang melihat hewan dan melakukan hubungan seksual dengan hewan. Menyetubuhi hewan dan melatih untuk merangsang secara seksual penderita zoofilia. Penyebab penderita zoofilia adalah merawsa kekurangan untuk melakukan hubungan seks dengan manusia.

11. Sodomi

Pelaku sodomi adalah pria yang senang berhubungan seksual melalui dubur pasangan seks baik pasangan sesama jenis (homo) maupun dengan pasangan perempuan. Hal tersebut sangat diharamkan dalam agama islam.

12. Frotteurisme/Frotteuris

Kelainan seksual dimana seorang laki-laki mendapat kepuasan seksnya dengan menggosok atau menggosokkan alat kelaminnya ketubuh perempuan

ditempat umum seperti pesawat, bis, kereta, dan sebagainya. Dalam hal ini jika seorang melakukan perbuatan tersebut dapat dituntut dengan pasal 281 KUH Pidana yang menyebutkan “diancam dengan penjara paling lama dua tahun depalan bulan atau denda paling banyak lima ratus rupiah”. Menurut Moeljatno, (winarsih, 2011:38)

13. Gerontopilia

Gerontopilia merupakan suatu perilaku penyimpangan seksual pelaku yang jatuh cinta dan mencari kepuasan seksualnya kepada orang yang sudah berusia lanjut (nenek-nenek atau kakek-kakek).

4. Konsep Homo Seksual

Homoseksual dapat diartikan sebagai kelainan terhadap orientasi seksual yang ditandai dengan timbulnya rasa suka terhadap orang lain yang mempunyai jenis atau identitas gender yang sama sedangkan menurut Kaplan(Zainuri, 2018:2) mengemukakan bahwa homoseksual adalah penyimpangan psikoseksual dimana seseorang dewasa tertarik gairah seksualnya dengan teman sejenis.

Dikalangan homoseksual tetap memberikan penolakan bila dikatakan bahwa mereka memiliki kecenderungan menyukai sesama jenis semata-mata sebagai kesenangan seksual atau karena motivasi yang lain. Mereka tetap mengutamakan sebuah hubungan yang lebih luas yang melibatkan sebuah cinta, perasaan, kasih sayang, walaupun tentu saja keadaan ini mendapat tantangan dikalangan masyarakat umum (heteroseksual). Kelompok homoseksual kerap mendapat stigma sebagai manusia abnormal karena dianggap menyelahi kodrat, menyebarkan penyakit menular, tidak normal, tidak alamiah, sumber datangnya

malapetaka, dan penyandang cacat mental, menurut Ariyanto dan Rido (Zainuri, 2018: 2).

Menurut Siahaan (ramailis, 2018:3) homoseksual dapat dijelaskan dalam beberapa dimensi, sebagai berikut : sikap untuk mengekspresikan hubungan seksual atau kecenderungan erotis, kesadaran akan konsep diri homoseksual, atau kenyataan hubungan seks dengan diri sesama jenisnya baik laki-laki maupun perempuan. Orang yang menjalani perilaku homoseksual berasal dari semua kelas sosial, tingkat pendidikannya bervariasi, mewakili semua jenis pekerjaan dan profesi, mempunyai bermacam kepentingan dan kegemaran, dan mungkin sudah menikah atau masih single.

Pada dasarnya pola peran dan tingkah laku seksual yang berkaitan dengan maskulinitas dan feminitas merupakan suatu yang dipelajari, bukan sesuatu yang bersifat biologis. Homoseksualitas dan heteroseksualitas dapat dipahami menggunakan tiga konsep, yaitu :

1. Pengambilalihan peran seks, hal ini lebih pada adopsi aktif terhadap ciri-ciri perilaku seks seseorang terhadap orang lain, bukan hanya keinginan untuk mengadopsi sejumlah perilaku. Pengambilalihan ini biasanya disebut penolakan peran seks atau peran gender.
2. Kecenderungan peran seks, yaitu keinginan untuk mengadopsi perilaku yang berhubungan dengan jenis kelamin yang sama atau berbeda.
3. Identifikasi peran seks, yaitu identifikasi peran seks merupakan persatuan yang nyata antara takdir peran seks dan reaksi tak sadar bahwa takdir itu merupakan ciri-ciri dari peran seks. Dengan kata lain, seseorang

menghayati peran seks tertentu, mengembangkan konsep dirinya dengan jenis kelamin lain, dan mengadopsi sebagian besar karakteristik perilaku jenis kelamin lain tersebut. Siahaan (Ramailis, 2018:4)

Dari sudut pandang homoseksual, ada kecenderungan perasaan subjektif bahwa orang yang berjenis kelamin sama lebih secara seksual dibandingkan dengan orang yang berjenis kelamin berbeda. Sejauhmana orang mengkombinasikan pengakuan homoseks yang tinggi merupakan hasil dari pada partisipasinya pada subkebudayaan tersebut. Sebagian besar anak-anak secara alami melakukan percobaan dengan anggota kelompok jenis kelamin berbeda sulit atau tidak memungkinkan. Pengalaman ini bagaimanapun juga tidak selalu mengarah ke homoseks atau pola perilaku homoseksual, karena sejumlah perilaku seks diantara anak laki-laki itu mungkin hanya disertai sedikit perasaan dan emosi. Pengalaman homoseksual yang paling signifikan dapat didefenisikan jika seseorang melakukannya dengan orang dewasa atau mengulangi perbutannya dengan orang yang sama selama setahun atau lebih. Penjelasan dari siahaan (Ramailis, 2018:4).

Kalman (Zainuri, 2018:2), melaporkan bahwa kondisi homoseksualitas adalah kondisi genetik. Kesimpulan ini diambil dari penelitian yang dilakukan terhadap kembar yang identik dan kembar yang fraternal. Penelitian menemukan jika salah satu saudara kembar adalah seorang homoseksual, kemungkinan saudara kembarnya juga adalah seorang homoseksual. Penelitian lainnya menemukan bahwa homoseksual dapat diturunkan, jika dalam sebuah keluarga ada seorang homoseksual, homo tersebut juga memiliki cenderung memiliki

saudara laki-laki, paman atau sepupu yang juga homoseksual. Laki-laki homoseksual sering mempunyai laki-laki homoseksual juga.

Selain genetik, faktor biologi lain yang dianggap dapat memengaruhi orientasi seksual, khususnya homoseksual adalah keseimbangan hormone androgen sebelum dan saat dewasa. Menurut teori ini, hormon seks berperan dalam menentukan orientasi seksual seseorang, menurut Savin Williams dan Cohen. Hormon testosterone ditemukan lebih rendah dan hormon estrogen lebih tinggi pada seorang homoseksual, menurut Meyer et al dalam (Zainuri, 2018:3).

Homoseksual memiliki perbedaan dalam menjalin hubungan. Ada yang memang setia dalam menjalin hubungan dengan tujuan serius sampai pada keinginan untuk berkeinginan hidup bersama dan ada pula hanya untuk kesenangan semata. Berdasarkan pendekatan David Sonenschen (Wahyuni, 2018:11), ada enam bentuk hubungan sosioseksual pada homoseksual yaitu:

1. Permanent Sosial Relationship

Pada tipe ini, tidak terdapat aktifitas seksual. Individu-individu akan menjelaskan diri mereka sebagai teman atau sahabat dekat, dimana persahabatan tersebut dijaga dari waktu ke waktu.

2. Non Permanent Social Relationship

Pada tipe ini, individu menyatakan diri mereka sebagai teman baik, tetapi di luar kelompok tidak ada kontak berlanjut.

3. Permanent Sexual Relation

Pada tipe ini hubungan dipertahankan dan didasarkan sifat materialistik.

Keterlibatan seksual dan emosional dengan pasangan tidaklah terlalu

dalam dan sifatnya terpaksa. Bentuk hubungan ini mencakup individu yang muda dipelihara oleh individu yang lebih tua yang memiliki kekayaan dan mengharapkan hubungan yang permanen.

4. *Non Permanent Sexual Relation*

Hubungan ini biasa disebut dengan *one night stand*, maksudnya individu akan melakukan hubungan seksual dengan orang yang tidak terlalu mereka kenal dan tujuan utama mereka hanyalah aktifitas seksual dan orgasme. Pada hubungan ini aktifitas seksual terjadi terlebih dahulu kemudian barulah berinteraksi

5. *Permanent Sociosexual Relationship*

Hubungan ini didasarkan pada konsep cinta, bukan hanya seksual. Individu mulai berbagi serta menyamakan nilai dan minat masing-masing.

6. *Non Permanent Sociosexual Relationship*

Tipe hubungan ini, individu mengidentifikasikan dirinya sebagai teman tetapi juga sebagai pasangan seksual. Pada hubungan ini interaksi sosial terjadi lebih dahulu sebelum aktifitas seksual.

5. Konsep Media Sosial/Media Online

Ada berbagai pilihan media yang dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan seperti televisi, media cetak bahkan media online. Secara umum media online adalah sebutan untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia. Terdapat portal, website (situs web), radio-online, TV-online, pers online, mail-online dan lain-lain. Karakteristik masing-masing sesuai dengan fasilitas yang memungkinkan user untuk memanfaatkannya.

Media online memunculkan generasi baru jurnalistik yaitu jurnalistik online (online journalism) disebut juga dengan cyber journalism, jurnalistik internet, dan jurnalistik web merupakan “generasi baru” jurnalistik setelah konvensional (jurnalistik media cetak, seperti surat kabar) dan jurnalistik penyiaran (broadcast journalism radio dan televisi).

Media online dapat diartikan sebagai media yang dapat diakses melalui internet. Romli (Humaira, 2017:17), karakteristik media online sebagai berikut :

- a. Multimedia, memuat dan menyajikan berita atau informasi dalam bentuk teks, audio, video, grafis dan gambar secara bersamaan.
- b. Aktualitas, berisi info aktual karena memudahkan dan kecepatan penyajian.
- c. Cepat, saat berita diposting dan upload, berita dapat langsung diakses oleh semua orang.
- d. Update, updating (pembaruan) informasi dapat dilakukan dengan cepat baik dan sisi konten maupun redaksional, misalnya dalam kesalahan ketik/ejaan.
- e. Kapasitas luas, halaman web bisa menampung naskah sangat panjang.
- f. Fleksibilitas, editing dan pemuatan naskah bisa kapan saja dan dimana saja, jadwal terbit (update) kapan saja, setiap saat.

B. Kerangka Teori

Adapun teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni teori *Cyber Community* dan teori Sigmund Freud.

1. Teori *Cyber Community*

Burhan Bungin (Hidayanti, Yahya 2017:52) Teori *cyber community* merupakan teori terakhir dalam pengembangan ilmu komunikasi atau sosiologi komunikasi. Perkembangan teknologi telematika menjadi sangat penting terutama yang berhubungan dengan perkembangan (*new media*) media baru. Teori ini menekankan kelompok-kelompok, bagaimana komunikasi kelompok dan bagaimana sebuah kelompok di dunia maya menyusun pesan penggunaannya.

Teori *cyber community* merumuskan sejauh mana teknologi informasi seperti *social networking* berperan dan menciptakan konsep nasionalisme kekinian dengan pembentukan kelompok dalam dunia maya. Dalam dunia maya, banyak yang membuat seseorang menikmati dinamika kelompok, diantaranya unsur ketidaksengajaan individu serta proses pencarian kelompok. Dalam dunia maya, kelompok tidak mencari individu melainkan lebih kepada individu yang mencari kelompok. Terciptanya grup diruang maya lebih menekankan minat individu bergabung dengan kelompok yang ada bahkan sebaliknya individu dapat menciptakan kelompok sesuai dengan keinginan dan minat.

Cyber community terbentuk Karena adanya sebuah kumpulan anggota dalam jaringan internet yang terjalin atas motif tertentu seperti hobi, kebutuhan, cara pandang, kesamaan latar belakang (budaya, agama, pendidikan, profesi, dan sebagainya). Pembentukan komunitas maya itu terjadi pada pembentukan komunitas nyata. Yang mana masyarakat nyata membentuk organisasi dilatarbelakangi hal-hal yang memiliki kesamaan. Rangga (Hidayanti, Yahya 2017:53).

2. Teori Sigmund Freud

Freud (2010:1-26) penyimpangan seksual dibedakan menjadi dua kelompok besar yaitu penyimpangan seksual berdasarkan objek seksnya dan kedua penyimpangan seksual berdasarkan tujuan seksual. Penyimpangan seksual berdasarkan objeknya terkait dengan pribadi yang menjadi sumber daya tarik seksual. Penyimpangan seksual yang ditinjau dari tujuan seksual adalah tujuan yang hendak dicapai insting seksual. Penyimpangan seks (*sexualaberration*) yang terjadi dalam masyarakat, baik yang berdasarkan objek seksualnya maupun berdasarkan tujuan seksualnya menjadi tabu untuk dibicarakan.

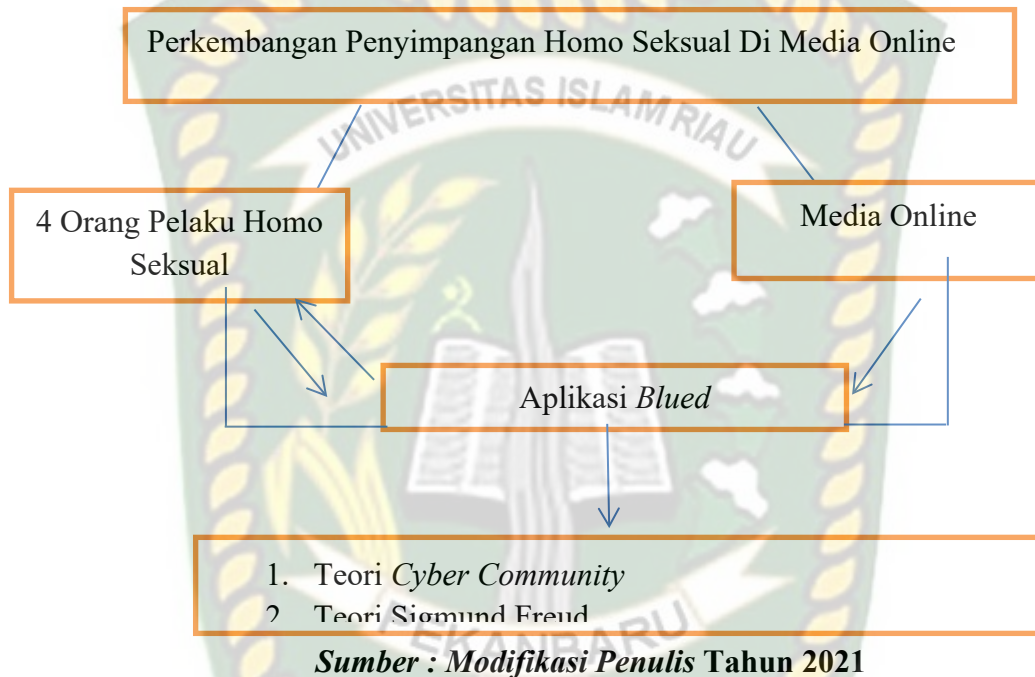
Menurut Freud (2006:8) berdasarkan objek seksual penyimpangan seksual bertalian arah pilihan sasaran aktifitas seksual, apakah diarahkan kepada sesama jenis (homo seksual), lain jenis (hetero seksual), atau kombinasi antara keduanya (biseksual). Pemilihan objek seksual terhadap sesama jenis disebut pembalikan (*inversion*). Terdapat tiga jenis inversi atau disebut dengan pembalikan, yaitu :

1. Inversi absolut, yaitu orang-orang yang objek seksnya atau orientasi seksnya harus dari jenis kelamin yang sama.
2. Inversi dua arah, secara menetap objek seksual mereka mungkin tertuju secara umum, baik sesama jenis maupun lawan jenis.
3. Inversi tidak menetap, dalam situasi tertentu, bila objek seksual normal tidak dapat dicapai, atau melalui tindakan-tindakan imitasi. Kelompok ini mampu menganggap sesama jenisnya sebagai objek seksual, dan meraih kepuasan seksual bersamanya. Selain *invers*, pada jenis penyimpangan seksual berdasarkan objek seksual, terdapat insting seksual yang menjadi unsur

esensial dan konstan yaitu ketidak matangan seksual.

C. Kerangka Pemikiran

2.1 Kerangka Pemikiran “Perkembangan Penyimpangan Homo Seksual Di Media Online” (Studi Kasus Pada Aplikasi Blued).



D. Konsep Operasional

Adapun konsep-konsep yang akan dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah :

1. Menurut Departemen Pendidikan Indonesia, Kamus Besar Indonesia perkembangan adalah proses berkembangnya sesuatu. Perkembangan dapat mengacu pada beberapa hal :
 - Biologi perkembangan : studi tentang organisme tumbuh dan berkembang.
 - Psikologi perkembangan : mempelajari perkembangan manusia sejak lahir sampai dewasa.

- Perkembangan anak sampai fase diantara lahir sampai berakhirnya masa remaja.
 - Perkembangan manusia sampai proses berkembangnya manusia menjadi dewasa.
2. Menurut Dianawati (2017:75) penyimpangan seksual adalah “cara yang ditempuh seseorang untuk mendapatkan kenikmatan seksual dengan jalan yang tidak wajar. Cara yang digunakan oleh pelaku penyimpangan tersebut adalah dengan menggunakan objek seks yang tidak wajar. (Aisyah, 2017:14)
 3. Menurut Sarwono dalam Yatimin (2003:54-55) membagi perilaku menyimpang seksual kedalam beberapa bentuk perilaku sebagai berikut : 1) *sadism*; 2) *Masochisme*; 3) *Exhibitionisme*; 4) *Scoptophilia*; 5) *Voyeurisme*; 6) *Troilisme*; 7) *Transvestisme*; 8) *Trans-Seksualisme*; 9) *Sexual Oralisme*; 10) *Sodomi*; 11) *Homoseksual/Lesbian*; 12) *Pedophilia*; 13) *Betiality*; 14) *Zoophilia*; 15) *Necrophilia*; 16) *Pornography*; 17) *scenity*; 18) *Fetishisme*; 19) *Solioromantis*; 20) *My sophilya*; 21) *Onani/ Masturbasi*.
 4. Menurut Kartono K, homoseksualitas merupakan relasi seksual dengan jenis kelamin yang sama dan rasa tertarik juga mencintai seks yang sama, dapat disimpulkan bahwa homoseksual adalah seseorang yang memiliki kelainan perilaku seksual yang orientasi seksualnya ditujukan sesama jenis.
 5. Media sosial adalah komunitas online untuk membagi informasi, pendapat, pesan, ide dan video antar sesama pengguna. Pengertian lain media sosial adalah aplikasi atau *website* dapat digunakan penggunanya untuk menciptakan dan menyebar konten kepada jejaring sosial yang dibangun

untuk dirinya sendiri (Handikasari, 2017:7).



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian deskriptif adalah mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya (Arikunto, 2010: 151). Metode pendekatan Deskriptif Kualitatif adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian (Heriyanto, 2013:5).

Descriptive research (penelitian deskriptif) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat lampau. Menurut Furchan (Saifullah, 2013:26) penelitian deskriptif mempunyai karakteristik sebagai berikut :

1. Penelitian deskriptif menggambarkan fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur dan ketat, mengutamakan obyektivitas, dan dilakukan secara cermat.
2. Tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan, tidak adanya uji.

B. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan hasil data yang valid maka penulis mencoba untuk menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif menurut Muhadjir (1999:243) merupakan penelitian yang lebih mengutamakan pada masalah proses dan

makna/persepsi, dimana penelitian ini diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi-analisa yang teliti dan penuh makna, yang juga tidak menolak informasi kualitatif dalam bentuk angka maupun jumlah. Pada tiap-tiap objek akan dilihat kecenderungan, pola pikir, ketidakteraturan, serta tampilan perilaku dan integrasinya sebagaimana dalam studi kasus genetik (Aman, 2007:3).

Kirk dan Miller, menjelaskan mulanya bersumber pada pengamatan kuantitatif. Lalu mereka mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kuasanya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Penelitian kualitatif memiliki ciri atau karakteristik yang membedakan dengan penelitian jenis lainnya. (Rahmad, 2009:3).

Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Kota Pekanbaru untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam pembahasan penelitian ini, penulis melakukan penelitian di beberapa tempat perkumpulan kaum homoseksual. Selain itu untuk mendapatkan data pendukung lainnya yang sangat diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan juga sebagai lokasi pendukung terhadap pembenaran atas masalah tersebut.

D. Key Informan dan Informan

Menurut Suyatno (2005) informasi penelitian meliputi key informan dan informan.

1. Key informan merupakan orang yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan merupakan mereka yang dapat memberi informasi walaupun tidak langsung terlihat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Adapun key informan dan informan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 Key informan dan informan “Perkembangan Pentimpangan Homo Seksual Di Media Online” (Studi Kasus 4 Orang Pelaku Pada Aplikasi *Blued*).

No.	RESPONDEN	KEY INFORMAN	INFORMAN
1.	Pelaku Homo Seksual “Mr.T”	1.	
2.	Pelaku Homo Seksual “Mr.D”	2.	
3.	Pelaku Homo Seksual “Mr.D”	3.	
4.	Pelaku Homo Seksual “Mr.Y”	4.	
5.	Nadia Utami Larasati, M.Si (Akademisi Kriminologi)		5.

Sumber : Modifikasi Penulis 2021

E. Jenis Dan Sumber Data

Jenis sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dapat dibedakan antara lain :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian, dengan kata lain data primer diperoleh dari sumber data pertama dimana sebuah data dihasilkan (Bungin, 2015:122). Data primer pada penelitian ini merupakan semua informasi yang diperoleh secara langsung baik dari seluruh informan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan (Bungin, 2015:122). Sementara data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder dapat berupa data-data yang diperoleh melalui hasil dokumentasi, arsip, literatur dan sumber-sumber lain yang berhubungan langsung dengan permasalahan pokok yang diteliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam memperoleh informasi pada penelitian ini yaitu :

1. Pengamatan atau Observasi

Dengan mengadakan pengamatan langsung kelapangan terhadap fenomena atau gejala yang dipandang relevan (berkaitan) dengan masalah penelitian untuk

mendapat data yang dibutuhkan. Observasi dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data lainnya (Sihaan, 2002:10).

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam, dengan bepedoman pada pedoman wawancara. Pedoman wawancara yaitu antara satu rangkaian pertanyaan dengan pertanyaan lain yang saling berhubungan atau tanya jawab langsung kepada informan, pertanyaan tidak harus terpaku pada pedoman wawancara, tetapi dapat berkembang sesuai dengan jawaban atau tanggapan informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen resmi yang berhubungan dan mempunyai keterkaitan dengan permasalahan yang diangkat.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Setelah data dikumpulkan secara lengkap dan menyeluruh, maka data tersebut dikelompokkan, disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan subyek penelitian.

Selanjutnya akan dibahas dan dianalisis dengan data yang diuraikan dalam bentuk kalimat. Kemudian, untuk mengetahui fenomena ini secara langsung, penulis melakukan pengamatan dan teknik pengambilan gambar atau foto.

H. Jadwal Penelitian

3.2 Jadwal Dan Waktu Kegiatan Studi Perkembangan Penyimpangan Homo Seksual Di Media Online (Studi Kasus Pada Aplikasi *Blued*).

NO .	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu Tahun 2020-2021																									
		DESEMBER				JANUARI				FEBRUARI				MARET				MEI				JUNI					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Penyusunan & persiapan Usulan Penelitian																										
2	Seminar Usulan Penelitian																										
3	Perbaikan Usulan Penelitian																										
4	Usulan Penelitian																										
5	Pengolahan dan Analisa Data Penelitian																										
6	Konsultasi Bimbingan																										
7	Ujian Komprehensif																										
8	Revisi dan Pengesahan Skripsi																										
9	Pengandaan dan Penyerahan Skripsi																										

BAB IV

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Media Online Blued

1. Sejarah Aplikasi Blued

Geng Le (alias Ma Baoli), seorang petugas kepolisian yang sudah menikah di Tiongkok Utara, selama 12 tahun diam-diam mengelola Danlan.org. Sebuah situs web untuk kaum gay. Pada tahun 2012, ketika atasan Geng Le menemukan situs tersebut, Geng Le kehilangan keluarga dan pekerjaannya. Berkomitmen untuk melegitimasi hubungan sesama jenis di China, ia menciptakan Blued, aplikasi jejaring sosial gay pertama.

Saat ini, aplikasi Blued mempekerjakan lebih dari 200 staf di kantor pusatnya di Beijing, China, dan baru-baru ini telah membuka kantor barunya di London, Inggris, dan India untuk melihat perkembangan pesat aplikasinya di luar negeri. Dalam jangka waktu 4 tahun, Blued berhasil menjadi jejaring sosial gay terbesar di dunia dengan lebih dari 27 juta penggunanya terdaftar.

Aplikasi blued saat ini adalah aplikasi gay atau homo seksual terbesar di dunia. Diluncurkan pada tahun 2012, aplikasi gratis ini sekarang menghitung 40 juta pengguna dengan mayoritas masih di Negara asalnya, China. Aplikasi blued tersedia untuk android dan Ios. Fitur-fitur termasuk profil terverifikasi, siaran langsung, garis waktu dan percakapan grup. Aplikasi blued saat ini bernilai \$ 600 juta.

Berikut adalah tampilan platform dari aplikasi blued :

Gambar 4.1 Platform Aplikasi Blued



Simber: [capitalwatch.com](https://www.capitalwatch.com) Diakses pada 31 Januari 2021



Sumber : [apkpure.com](https://www.apkpure.com) Diakses pada 31 Januari 2021

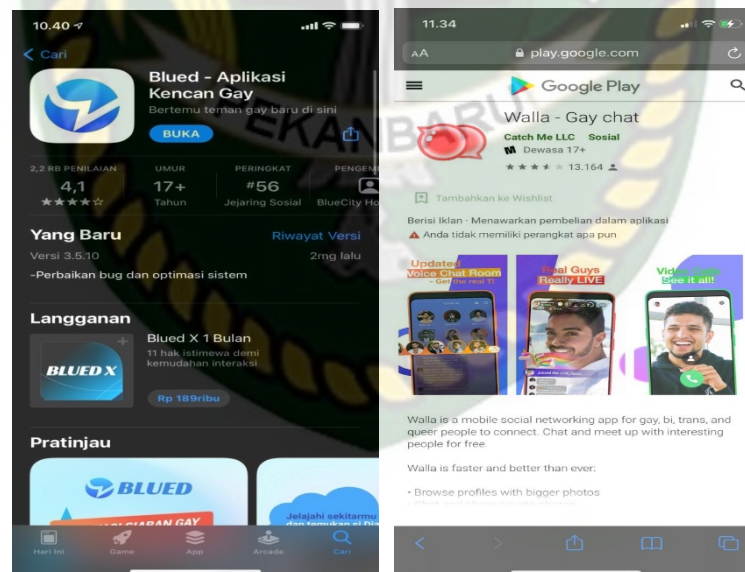
Sejak awal berdirinya blued pada tahun 2012, blued sama sekali belum pernah mengganti nama platformnya. Akan tetapi untuk pertama kalinya pada tahun 2019 blued merilis nama lain dari aplikasinya yaitu blue. Namun hal tersebut tidak memiliki pengaruh sama sekali terhadap aplikasi tersebut karena “blue” hanya nama lain.

2. Gambaran Fitur Aplikasi Blued

Blued sebagai peluang untuk mempertemukan pria gay lokal maupun internasional di sekitarnya, untuk membentuk dan berkumpul bahkan membentuk family dengan orang-orang yang memiliki minat dan hobi yang sama dengan sesama pria gay melalui aplikasi blued. Pengguna aplikasi blued dapat menemukan kesempatan untuk bertemu teman baru, berkencan, membuat grup, menemukan pasangan hidup di gay dating aplikasi ini. Semua fitur yang terdapat didalamnya memiliki symbol tersendiri dan dapat digunakan secara gratis. Berikut adalah fitur dan simbol yang terdapat didalam aplikasi Blued :

Gambar 4.2 Fitur-fitur dan Simbol Pada Aplikasi Blued

1. Aplikasi Blued Di App Store dan di Play Store



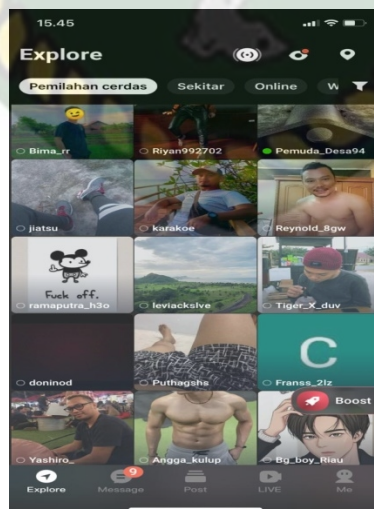
Sumber : aplikasi blued (diakses 31 Januari 2021)

Aplikasi blued sangat mudah di download, melalui play store mau pun app store, sebanyak 2,2 rb penilaian dari penggunanya blued mendapatkan 4,1 bintang yang artinya blued banyak di sukai oleh penggunanya. Usia pengguna juga

ditentukan di blueed yaitu 17+ tahun. Mendapatkan peringkat ke 56 pada jejaring sosial lainnya. Bahasa yang terdapat di dalam aplikasi blueed memiliki 12 bahasa dari beberapa negara yang dapat mengakses aplikasi ini. Ukuran kapasitas aplikasi blueed hanya 167,9 MB.

Pada pembaruan aplikasi Blueed bagi pengguna android tidak dapat diakses maupun di unduh karena digantikan oleh Walla. Jika di download pada play store tampilan yang muncul adalah aplikasi Walla, yang baru saja dipublikasikan pada tanggal 23-Juni-2021. Yang penggunaanya di khususkan untuk *user* android, yang sudah diunduh sebanyak 5jt pengguna. Penilaian dari penggunaanya Walla mendapatkan 3,6 bintang yang artinya Walla banyak di sukai oleh penggunaanya namun Blueed masih mendapatkan bintang diatas Walla.. Usia pengguna juga ditentukan di Walla yaitu 17+ tahun. Ukuran kapasitas aplikasi Walla hanya 84 MB.

2. Tampilan *Explore*.



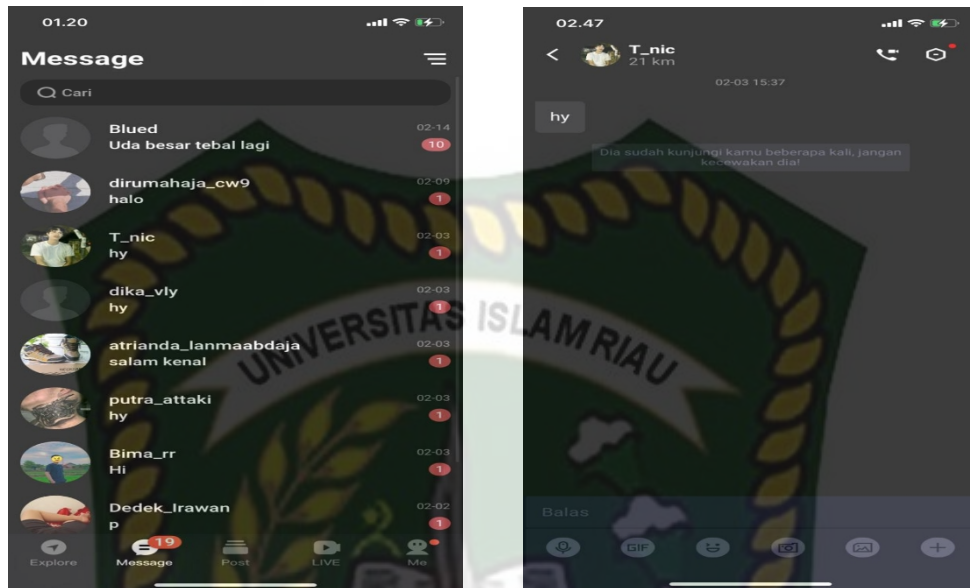
sumber : Aplikasi Blueed (diakses 31 Januari 2021)

Halaman aplikasi blued setelah login akan menampilkan fitur *explore*. Homeline awal blued yang berisi gaydar (gay radar) mulai dari jarak terdekat hingga yang paling jauh. Bagi pengguna aplikasi blued yang ingin mencari calon pacar, teman, atau bahkan hanya sekedar mencari hiburan, semuanya dapat dimulai dan ditemukan disini. Melalui fitur *explore*/penjelajah penggunaanya dapat menemukan pria idaman dilingkungan sekitar. Dapat menjelajahi untuk melihat pria di kota atau Negara lain. Dan dapat mengunjungi akun-akun pria yang menurutnya menarik perhatiannya untuk melihat profil dari pengguna lain.

Didalam fitur *explore* terdapat beberapa pilihan *icon* yang mempunyai fungsi yang berbeda. Seperti pemilihan cerdas, yaitu melihat pengguna lain yang teratas atau sering menggunakan aplikasi blued. Selanjutnya ada *icon* sekitar, fungsinya untuk melihat para pengguna lain yang berada disekitar kita juga terdapat seberapa jauh jarak kita dengan pengguna lainnya. Di samping *icon* sekitar terdapat juga pilihan *online*, yaitu untuk melihat pengguna lain yang sedang aktif di aplikasi blued. Yang terakhir ada *icon* wajah baru, untuk pengguna baru atau baru bergabung di dalam aplikasi blued akan terlihat disini.

Ada seorang pria yang menarik di fitur jelajah, pengguna blued bisa mengikuti siapa pun yang ia sukai. Tetap melihat *update* an dengan kehidupannya dengan cara menambahkan atau mengikuti akun pria yang disukainya. Jarak yang dapat dikunjungi pada *icon explore* dapat dikunjungi pada radius 45km.

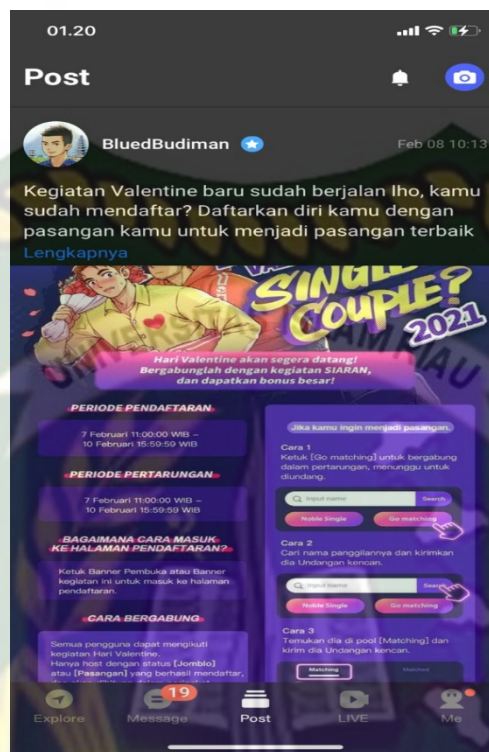
3. Tampilan *Messege*/Pesan Dan *Room Chat*/Ruang Obrolan



Sumber : Aplikasi Blued (diakses 31 Januari 2021)

Jika tertarik dengan salah satu pria yang sudah ditemukan di fitur explore maka kaum homo pengguna blued bisa menyapa dan ajak ngobrol melalui fitur *messege*. Dalam fitur *messege* dapat mengirim *voice note* atau pesan suara dengan cara merekam suara dan dapat membuat grup untuk sesama mereka. GIF seperti mengirim stiker dan emoji yang lucu sehingga menciptakan obrolan yang seru. Pilihan *icon* untuk kirim foto dan video juga terdapat dalam fitur *messege*. Juga ada *icon* yang berbentuk + (tambah) juga terdapat dalamnya untuk mengirim lokasi terkini pengguna dan *icon* panggilan suara atau *video call* secara privat dan tentunya aman.

4. Tampilan *Post*



Sumber : Aplikasi Blued (diakses 31 Januari 2021)

Di fitur *post* kita bisa melihat banyak aktivitas teman-teman yang sudah diikuti, dan penggunaanya juga bisa memposting momen-momen atau kegiatan yang sedang kita lakukan. Dengan menambahkan foto liburan, foto lagi ngopi atau video sedang melakukan kegiatan lainnya dengan memperlihatkan pemandangan atau wajah kaum gay tersebut. Saling menyapa di kolom komentar dan memberikan tanda suka dengan postingan teman. Kita juga bisa melihat siapa saja yang sedang melakukan aktivitas live di aplikasi blued. Terdapat *icon* berbentuk lonceng yang disebut notifikasi sebagai tempat pemberitahuan tentang apa saja yang baru di akun kita.

5. Fitur *Live*



Sumber : Aplikasi Blued (diakses pada 31 Januari 2021)

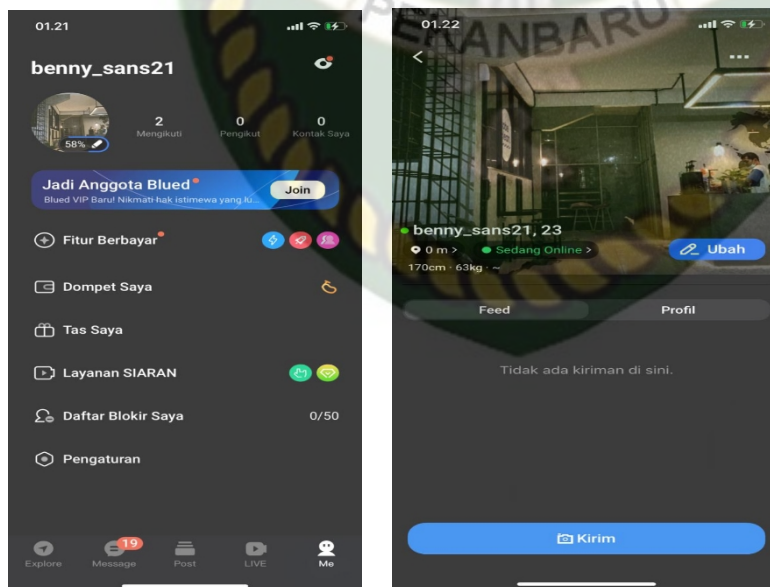
Melakukan siaran *live* di blued bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Pengguna blued juga bisa memilih pria dari mana saja yang ingin ditonton, karena ada beberapa pilihan *icon* di dalam fitur *live* ini. Seperti global, bisa menonton pria gay yang sedang *live* dari semua Negara, maupun pria lokal dengan memilih *icon* yang berada di bagian atas dalam fitur *live*, bahkan juga ada pilihan rekomendasi yaitu terdapat pria gay yang sedang melakukan *join live* seperti pada gambar nomor 3 diatas.

Siaran *live* sebagai tempat para pelaku homoseksual dalam menunjukkan keahliannya masing-masing. Beberapa kegiatan mereka lakukan saat sedang siaran *live* berlangsung seperti mendengarkan musik, bernyanyi, menari, curhat, tutorial, atau hanya ngobrol santai dengan pria-pria yang sedang menonton siaran *livenya*. Fitur *live* menyediakan icon gift atau hadiah jika penontonnya tertarik

dengan konten yang sedang dilakukan dalam siaran live yang sedang berlangsung. Juga dapat memberikan komentar, like dan simbol-simbol lainnya yang menandakan ketertarikan dalam siaran live tersebut.

Melakukan siaran live di aplikasi blued cara homo seksual menghasilkan uang. Kita dapat melihat berapa jumlah orang-orang yang sedang menonton siaran live yang sedang dilakukan. Semakin banyak yang menonton maka siaran live tersebut semakin populer. Banyak pengikut yang mengirim hadiah virtual, kemudian dapat mengumpulkan hadiah-hadiah tersebut dapat diubah menjadi koin. Semakin populer semakin banyak koin yang dikumpulkan, koin tersebut dapat dicairkan dalam bentuk uang tunai yang akan disimpan oleh aplikasi di akun pemilik.

6. Fitur *Me*/Profil



Sumber : Aplikasi Blued (diakses 31 Januari 2021)

Aplikasi blued yang peduli dengan keamanan privasi penggunanya.

Menggunakan akun blued tanpa perlu memberikan data pribadi dan nama asli untuk memulai petualangan di aplikasi ini. Di aplikasi homo blued penggunanya bebas menjadi dirinya yang terbaik. Tanpa harus menggunakan foto pribadi, bahkan beberapa foto yang ditampilkan bisa diberi stiker untuk menutupi wajah pengguna aslinya. Profile setting yang dapat diubah sewaktu-waktu.

3. Kelebihan Dan Kekurangan Aplikasi Blued

a. Kelebihan Aplikasi Blued

1. Aplikasi blued bisa di *download*/diunduh secara gratis di google play atau iTunes store.
2. Dapat membuat album foto, mengirim pesan dan melakukan video call dengan teman dengan aman.
3. Aman dan terjamin, aplikasi blued yang peduli tentang keamanan privasi penggunanya. Karena tanpa perlu memberikan data pribadi dan nama asli penggunanya dapat *login* dengan bebas.
4. Fitur jelajah yang memudahkan mereka untuk mendapatkan teman sekitar maupun luar negeri.
5. Banyak aktivitas yang dapat dilakukan melalui fitur-fitur didalamnya, contohnya seperti live show lalu mendapatkan hadiah dan bisa ditukarkan menjadi nilai uang.

b. Kekurangan Aplikasi Blued

1. Data kita bisa digunakan tanpa izin, dan memalsukan data menggunakan data orang lain.
2. Semakin luas perkembangan kaum homoseksual.

3. Aplikasi menormalisasikan homoseksual, yang mana hal tersebut tidak sesuai dengan budaya Indonesia.
4. Memberikan stigma negatif kepada khalayak bahwa homoseksual bukanlah hal yang tabu lagi di masyarakat.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil wawancara yang berfokus pada pertanyaan-pertanyaan yang menjadi titik fokus pada permasalahan dalam penelitian ini. Pertanyaan-pertanyaan terkait “bagaimana perkembangan penyimpangan homoseksual di media online (studi kasus pada aplikasi blued)”

Aplikasi Blued sendiri hanya diperuntukan untuk pengguna *app store* sedangkan untuk pengguna *play store* aplikasi Blued dengan aplikasi Walla yang baru saja dipublikasikan pada tanggal 23-06-2021.

Tabel 5.1 Daftar Key Informan Dan Informan

No	Nama Narasumber Utama Dan Narasumber Pendamping	Usia	Keterangan
1	Mr.T	50	Pelaku homo seksual
2	Mr.D	25	Pelaku homo seksual
3	Mr.D	28	Pelaku homo seksual
4	Mr.Y	23	Pelaku homo seksual
5	Nadia Utami Larasati, M.Si	-	Akademisi Kriminologi

Sumber : Modifikasi Penulis Tahun 2021

B. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang pelaku homo seksual yang menggunakan aplikasi blued dan salah satu akademisi kriminologi terdapat

beberapa jawaban yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Berikut adalah kutipan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan.

1. Mr.T (pelaku homo seksual/pengguna aplikasi blued)

Gambar 5.1 Mr.T Pelaku Homo Seksual



Pengguna aplikasi blued pada hari Senin 22 Februari 2021 pukul 15:31 wib bertempat pada salah satu warung di sekitar kediaman Mr.T. Mr.T menjelaskan mengapa ia memilih jalan untuk menyukai pasangan sesama jenis. (22 Februari 2021 lampiran 1).

“saya tidak terangsang sama cewek, saya terangsangnya dengan cowok yang berbadan gemuk dan berbulu. Yang banyak bulunya di dada, perut, dan paha gitu. Saya sakit (belok) sudah sejak sekolah, SMP waktu itu.”

Mr.T tidak keberatan untuk menjawab pertanyaan dari peneliti seperti berikut. Apa peran Mr.T dalam menjalani hubungan sesama jenis, apakah sebagai top atau bot? ia pun menjelaskan bahwa dirinya tidak mengetahui perannya sebagai apa.

“saya sukanya kulum-kulum an aja, saya nggak suka nusuk ataupun ditusuk gitu. Kalau tipe cowoknya saya suka yang manly,

saya jijik kalau dengan banci. Saya gak suka anal, oral aja saya maunya”.

Pertanyaan selanjutnya peneliti berikan, bagaimana awal bisa menggunakan aplikasi blued, dan sudah berapa lama bergabung? Berikut jawaban dari narasumber.

“setahun an lah kenal blued, saya tau blued karena ada iklan aja di fb”

Narasumber juga menjawab pertanyaan yang dilontarkan peneliti, fitur apa saja yang terdapat dalam aplikasi blued, dan fitur apa yang ia suka diantara semua fitur itu? Dan Mr.T mengatakan bahwa ia tidak begitu mengerti dengan semua fitur-fitur yang ada di dalam blued, berikut penjelasannya.

“nggak ngerti saya fitur-fiturnya, hanya cari-cari teman yang cocok aja gitu lihat di jelajah terus nanti lanjut di chat untuk kenalan. Nggak pernah tuh live show, saya takut ketahuan kalau ada yang kenal saya nanti”

Pertanyaan terakhir dari peneliti adalah apakah sebelumnya narasumber ini pernah mendapatkan pasangan di blued? Lalu mr.T menyatakan belum pernah mendapatkan pasangan, berikut adalah penjelasannya.

“belum, maksudnya yang menetap gitu belum pernah. Seringnya paling hanya untuk fun sekali aja. Ya kalau cocok dan sama sama suka lanjut kengan gitu. Susah, rata-rata kan mandang fisik, umur, dan materi”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber mr.T, peneliti dapat menyimpulkan bahwa mr.T mengetahui aplikasi blued sejak setahun lalu melalui iklan pada aplikasi *facebook*. Dengan usianya yang menginjak kepala 5 membuat ia tidak mahir dalam menjelajahi fitur-fitur yang tersedia di blued. Selama ini ia hanya menggunakan fitur *explore* dan *mesegge* untuk mencari

teman yang cocok dengannya dan berlanjut dengan kencan. Ia mengatakan sulit mencari pasangan homo seksual yang menerima apa adanya, bahkan ia tidak pernah menemukan pasangan yang menetap hubungannya di blued ini, hanya untuk *fun* sekali saja. Sulit mendapatkan pasangan sejati karena faktor usianya yang tidak muda lagi, fisiknya yang tidak ideal lagi, dan materi karena seperti yang peneliti ketahui ia hanya seorang pengusaha bibit tanaman dan bunga secara online melalui *facebook*.

2. Mr.D (pelaku homo seksual/pengguna aplikasi blued)

Gambar 5.2 Mr.D Pelaku Homo Seksual



Aplikasi blued sangat bermanfaat sekali untuk seorang homo seksual dalam menjalin relasi dengan sesamanya. Salah satunya adalah mr.D seorang mahasiswa pada Rabu, 3 Maret 2021 pukul 20:44 wib bertempat salah satu kost-kostan di Pekanbaru. Mr.D yang sejak tahun 2016 sudah menggunakan aplikasi blued, Ia mengaku sangat terbantu dengan adanya aplikasi blued. Menurutnya fitur di dalam Blued lebih lengkap. Tidak hanya chatting, tetapi ada fitur yang bisa digunakan untuk seorang homo menjaga dan membangun eksistensinya. Berikut penjelasan dari mr.D. (3 Maret 2021. Lampiran 2)

“Kalo pake blued itu jangan harap dapat cinta sejati yang benar-benar tulus. Soalnya emang kebanyakan disana Cuma nyari seks aja. Ya ada sih yang benaran nyari pacar buat diseriusin, tapi itu jarang banget.” Ujar mr.D.

Setelah mereka melakukan perbincangan seputar seks mereka masing-masing. Jika cocok mereka akan menentukan tempat agar mereka bisa melakukan hubungan intim. Tak jarang beberapa penginapan di sekitar Pekanbaru mereka jadikan tempat untuk melakukan hubungan tersebut.

“nah biasanya ini nih yang langsung mengarah ke hal-hal berbau seks. Kalo semisal udah ngomong gitu, pasti nanti endingnya gitu hehehe” ujar Mr.D sambil tertawa.

Menurut Mr.D, biasanya setelah melakukan hubungan intim ada dua hal yang bisa saja terjadi setelah itu. Yang pertama, mereka akan *lost contact* dan seolah-olah mereka tidak saling mengenal atau sering dijuluki dengan *one night stand*. Yang kedua, mereka akan tetap menjalin komunikasi yang baik, seiring berjalannya waktu muncul perasaan, tidak mustahil mereka akan menjalin sebuah hubungan atau yang kita sebut dengan pacaran.

“jadi ini berdasarkan pengalaman saya dan teman-teman saya. Ada yang cuma setelah seks ya *lost contact* ya *one night stand* gitu Cuma kayak sebagai pemuas nafsu. Yang kedua masih kontak-kontakan terus kalau beruntung nantik bisa jadi pacar untuk selanjutnya”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber Mr.D yang merupakan salah satu mahasiswa Di kampus X Kota Pekanbaru. Dapat kita simpulkan bahwa aktivitas yang biasa dilakukan seorang homo seksual berdasarkan Blued. Sebagai aplikasi *dating* untuk kelompok tersebut sangat membantu mereka untuk berkomunikasi dengan sesamanya yang juga memiliki kesaan orientasi seksual. Meskipun aktivitas mereka lakukan tidak selallu berjalan

dengan baik, namun kembali pada masing-masing individu. Bagaimana mereka bersikap bijak dalam menggunakan aplikasi Blued untuk menjalin relasi dengan sesama mereka.

3. Mr.D (pelaku homo seksual/pengguna aplikasi blued)

Gambar 5.3 Mr.D Pelaku Homo Seksual



Mr.D pengguna aplikasi Blued pada Sabtu, 6 Maret 2021 pukul 22:00 yang bertempat pada salah satu coffeshop di Pekanbaru. Mr.D adalah seorang pria gay yang mengaku sudah memiliki istri, dan sudah menikah sejak setahun lebih. Ia bekerja menjadi *office* di salah satu Bank. Peneliti langsung menanyakan mengapa ia tertarik dengan laki-laki sedangkan ia mempunyai istri, berikut penjelasannya. (6 Maret 2021. Lampiran 3)

“ya beloknya dari jaman kuliah haha, *but I still like girl*. Gue udah *merried*, masih berhubungan juga dengan istri, karena lagi jauh aja. Bini gue di Sumbar, lalu setahun menikah gue pindah kerja kat sini.”

Setelah melakukan perbincangan seputar hubungan dengan istri, mr.D mengatakan bahwa semasa menjadi mahasiswa ia pernah memiliki pasangan pria yang selalu bersama disaat masa-masa kuliah.

“untuk sekarang nggak ada pasangan gay, hubungan serius dengan cowok dulu ada, temen dekat satu kost an dulu. Aku dulunya juga karena pertama dengan dia, sekitar dua tahunan hubungan kami. Sama-sama terus waktu kuliah, terus lulus sarjana kita udah pisah lagi karena beda kota”.

Mr.D mengaku baru setahun ini mengenal Blued, hanya diwaktu senggang saja ia menggunakan aplikasi Blued.

“baru setahun sih pakai Blued, awalnya cari-cari di app store aja. Download hapus lagi, kalau nggak hapus ketauan bini ntar, hehe” ujarnya sambil tertawa, karena ia tak ingin istrinya mengetahui aplikasi blued. “tapi jarang buka juga, kalau lagi bosan aja disini biar dapat kenalan buat kencan aja”.

Mengenai fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi blued, mr.D tidak banyak menjelah fitur yang ada. Hanya menggunakan fitur chatting dan jelajah saja.

“nggak suka live-live gitu, suka chat aja sih biar nambah kenalan aja, kalau fitur-fitur ya sama aja dengan sosial media yang lain kan”.

Mr.D juga menjelaskan bahwa ia tidak sembarangan untuk melakukan hubungan dengan lelaki yang tidak ia kenal lama, dan menyadari juga bahwa ia memiliki istri dan takut untuk menularkan penyakit yang tidak di inginkan dengan istrinya berikut penjelasannya.

“gue termasuk orang yang jarang benget untuk itu (hubungan seks sesama jenis) karena tipenya kalau gue gak suka ya gak akan mau sembarangan. Takut juga kena penyakit apalagi punya istri. Yang gue lihat cowok-cowok di blued ini lebih sembarangan banget, mudah banget untuk ngajakin hubungan seks gitu”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber dapat disimpulkan bahwa Mr.D sedikit berbeda dengan narasumber sebelumnya. Bisa dibbilang bahwa Mr.D ini sebagai pria be seksual karena sebelumnya ia tertarik dengan laki-laki dan juga mempunyai istri yang saat ini masih bersamanya. Ia

menggunakan aplikasi blued jika ia sedang tidak bersama istri, menurut pengakuannya ia tidak ingin sembarangan untuk melakukan hubungan karena takut dengan penyebaran penyakit yang sering terjadi diluaran sana.

4. Mr.Y (Pelaku Homo Seksual dan Pengguna Aplikasi Blued)

Gambar 5.4 Mr.Y Pelaku Homo Seksual



Mr.Y pengguna aplikasi Blued pada Sabtu, 22 Maret 2021 pukul 20:21 wib bertempat pada salah satu restoran di Pekanbaru. Mr.Y adalah seorang mahasiswa di salah satu Universitas di Pekanbaru, saat ini ia sedang menempuh pendidikannya di semester 10. Mr.Y berusia 23 tahun, ia mengaku sejak SMA mulai menyadari bahwa dia adalah seorang pria gay. Ciri khasnya memang pria gemulai sejak kecil. Pertanyaan peneliti seputar pengalamannya bergabung dan menggunakan aplikasi Blued. Berikut adalah penjelasan pengalamannya dalam menggunakan aplikasi Blued. (22 Maret 2021. Lampiran 4)

“aku udah lama sih punya blued, dari kuliah semester 3 dulu itu blued lagi rame-ramenya digunakan setiap gay-gay yang ada disini. Cuman caranya biar ga ketauan sama teman-teman yang normal aku sembunyiin aplikasinya, kan bisa di sembunyiin gitu.”

Lalu peneliti menanyakan bagaimana Ia menggunakan aplikasi blued ini, fitur-fitur apa saja yang sering Ia gunakan didalamnya? Berikut penjelasannya.

“aku biasanya chattingan, terus cari-cari mangsa pakai fitur jelajah cari yang lokasinya terdekat terus juga ada dari luar kota. Banyak aku temuin kenalan-kenalan baru dari blued. Bahkan ada yang dari Jakarta waktu itu sampai nyamperin aku ke Pekanbaru ini. Terus juga kalau lagi waktu senggang kaya begadang gitu aku juga sering live terus nonton live juga, seru banget lah”

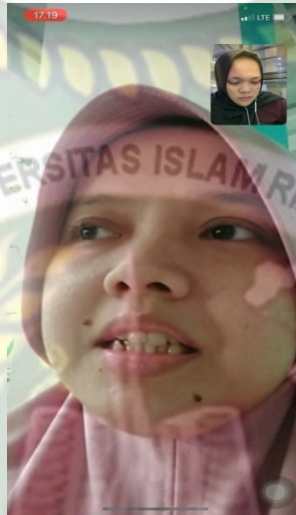
Mr.Y juga membenarkan bahwa dia pernah beberapa kali mendapatkan pasangan melalui aplikasi Blued, bahkan mendapatkan teman-teman baru juga.

“aku dulu pernah beberapa kali punya pacar kenalnya di Blued, kebetulan kita juga banyak kesamaan hobby nya juga pernah tinggal bareng. Pacaran kaum belok ini juga sama kok dengan pasangan yang normal diluar sana, cuman kan kita belum bisa terang terangan kalau gak lagi ngumpul dengan sesama kayak kami. Kalau weekend juga kadang ngumpul dengan teman-teman grup kadang bawa pasangan masing-masing. Ngumpulnya kita seringnya di club sih”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Mr.Y dapat peneliti simpulkan bahwa mr.Y adalah seorang pria gay yang kemayu dan dapat berkumpul dengan komunitasnya di tempat clubing yang ada di Kota Pekanbaru ini dengan membawa pasangan masing-masing. Mereka merasa tempat clubing lebih bisa menerima hubungan komunitasnya tersebut. Dan mereka dapat mengekspresikan diri jika berada di tempat clubing.

5. Nadia Utami Larasati M.Si (Akademisi Kriminologi Universitas Budi Luhur)

Gambar 5.5 Akademisi Kriminologi Universitas Budi Luhur Nadia Utami Larasati M.Si Melalui Video Call.



Akademisi Kriminologi di Universitas Budi Luhur yang membahas tentang Media Online, Nadia Utami Larasati M.Si pada Rabu, 10 April 2021 pukul 17:14 wib dilakukan secara online melalui video call Whatsapp yang berlangsung dengan waktu 36 menit, 41 detik. Mbak Nadia yang membahas tentang fenomena media online yang sedang berkembang saat ini. (10 April 2021. Lampiran 5).

“media online secara keseluruhan cukup berkembang dengan pesat, mampu merubah dan berdampak pada perubahan. Pada kriminologi juga cukup merubah pola hidup masyarakat seperti kejahatan yang konvensional namun dengan media online berkembang seperti *fintec*, *life style*, pada sistem pembayaran secara online, sehingga memicu muncul peluang baru dalam melakukan aksi kejahatan melalui teknologi.”

Mbak Nadia juga memberikan tanggapan mengenai fenomena yang penulis bahas, berikut penjelasannya.

“Blued aplikasi terbesar untuk komunitas homo seksual ya, blued ini aplikasi pertama untuk komunitas gay yang penggunanya cukup

banyak dari berbagai negara juga secara kita sadari komunitas ini mendapatkan dukungan. Secara ilmiah dan religi, kita harus memisahkan kita gak bisa satukan itu ya mbak. Secara religinya ngga ada yang menghalal kan hubungan ini, dan di negara kita juga memiliki norma yang melarang komunitas ini. Tetapi kita lihat dengan adanya aplikasi blued muncul di Indonesia, ini menjadi permasalahannya karena secara tidak kita sadari perlahan komunitas ini semakin diakui keberadaannya. Sehingga komunitas ini berani *coming out*, dengan adanya blued menjadi salah satu wadah atau tempat komunitas khusus yang akan berdampak pada masyarakat kita, karena hal tersebut mereka perlahan diakui keberadaannya dan semakin berani untuk mengekspresikan diri di khalayak ramai”.

Beliau juga mengatakan bahwa homoseksual tidak lagi termasuk penyimpangan berikut adalah penjelasannya.

“agak rancu kita untuk menempatkan apakah fenomena ini termasuk pada penyimpangan dengan adanya pergeseran nilai budaya kita. Saya juga mengajar psikologi kriminal LGBT, yang membahas tentang penyimpangan yang konotasinya adalah negatif namun sekarang tidak dianggap menyimpang karena referensi seksualnya yang berbeda dan pergerakan komunitas itu sendiri. Psikologi kriminal termasuk *psycho* seksual bahwa homo seksual tidak lagi dianggap menyimpang tetapi melainkan pada gangguan mental, sudah dibahas pada kamus gangguan mental juga. Jadi jika ditanya saya menerima atau tidak fenomena ini jujur tidak menerima karena bertolak belakang pada ajaran agama dan norma yang ada di negara kita. Tetapi lebih baiknya kita menghargai saja referensi seksual mereka, selama wadah komunitas mereka gunakan untuk saling *support* satu sama lain untuk hal-hal positif. Jika mereka menggunakan komunitas ini dengan menyebabkan kejahatan patut kita waspadai, seperti terjadinya pembunuhan antara mereka dan kejahatan kejahatan lainnya.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan mbak Nadia dapat peneliti simpulkan bahwa tanpa kita sadari negara kita perlahan sudah mengakui keberadaan komunitas homo seksual dengan mengizinkan akses aplikasi ini masuk ke beberapa negara termasuk Indonesia yang akan menyebabkan perkembangan untuk komunitas homo seksual. Homo seksual secara *psycho sexual*

tidak lagi dianggap menyimpang melainkan pada gangguan mental ini terjadi akibat adanya pergeseran nilai budaya yang berkembang.

C. Analisis Penelitian Tentang Perkembangan Penyimpangan Homo Seksual Di Media Online (Studi Kasus Pada Aplikasi Blued)

Penyimpangan homo seksual adalah suatu pelanggaran norma-norma yang berlaku di masyarakat dan menimbulkan usaha untuk melakukan perilaku menyimpang. Penyimpangan tersebut bukan hanya menyebabkan kerusakan pada norma-norma yang berlaku di masyarakat tetapi juga menyebabkan kekhawatiran yang timbul pada masyarakat, kekhawatiran akan penyebaran komunitas homo seksual sendiri dan juga kekhawatiran terhadap aplikasi Blued.

Sebelum berkembang seperti sekarang komunitas homo seksual belum berani untuk tampil di masyarakat karena tekanan yang muncul serta resiko yang akan diterima. Mereka memilih untuk menutup diri dan menyembunyikan identitas sebagai homo seksual. Dalam kegiatannya komunitas inipun hanya sebatas berkumpul di tempat-tempat yang biasanya telah mereka sepakati.

Dimasa saat ini para kaum homo seksual sudah mulai berani untuk memunculkan identitas mereka pada masyarakat. Seperti keterangan yang diberikan oleh Mbak Nadia yaitu dengan adanya aplikasi blued muncul di Indonesia ini dapat menjadi suatu permasalahan karena secara tidak disadari perlahan komunitas ini semakin diakui keberadannya. Sehingga komunitas ini berani coming out dan semakin berani untuk mengekspresikan diri di khalayak ramai. Beliau juga menjelaskan bahwa psikologi kriminal termasuk *psycho*

sesksual bahwa homo seksual tidak lagi dianggap menyimpang tetapi dianggap sebagai gangguan mental dan sudah dibahas pada kamus gangguan mental.

Para kaum homo seksual sangat memanfaatkan media online yang mudah untuk digunakan oleh sesama mereka. Dan mereka dapat saling berhubungan dengan mudah sehingga menjadikan mereka lebih bebas dalam berekspresi. Perkembangan media online memberikan jaringan komunikasi kepada penggunanya sehingga semakin luas, banyak forum, dan aktivitas. Salah satu aplikasi media online yang banyak digandrungi oleh kaum homo seksual yaitu aplikasi blued.

Aplikasi blued tersebut sekarang sudah memiliki lebih dari 40 juta pengguna sejak diluncurkannya aplikasi ini pada tahun 2012. Berdasarkan banyaknya jumlah pengguna aplikasi tersebut dapat dilihat bahwa sudah sangat berkembang kaum homo seksual yang berani untuk mengakui orientasi seksual mereka. Hal ini dapat terjadi karena adanya pola pikir dari pengguna aplikasi Blued yang menganggap orientasi seksual mereka sama dengan pasangan normal lainnya (heteroseksual) sehingga mereka beranggapan bahwa hubungan mereka juga layak untuk diakui di masyarakat. Disini para pasangan homo seksual menyadari orientasi seksual mereka tidak diterima di masyarakat karena bertentangan dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, sehingga mereka sangat mendukung aplikasi Blued masuk ke Indonesia dan mereka dapat menunjukkan eksistensi diri masing-masing melalui aplikasi Blued.

Berdasarkan keterangan-keterangan yang diberikan oleh para narasumber yang sudah menggunakan aplikasi blued. Ada yang sudah menggunakan aplikasi

ini dari tahun 2016 dan 2017. Ada juga yang baru menggunakannya sejak setahun terakhir. Alasan mereka menggunakan aplikasi ini hanya untuk bersenang-senang saja atau untuk memenuhi kepuasan seksual mereka saja. Menurut mereka sulit atau bahkan jarang ada yang berhasil dalam menemukan pasangan untuk bisa dijadikan pacar.

D. Analisa Kasus Perkembangan Penyimpangan Homo Seksual Di Media Online (Studi Kasus Pada Aplikasi Blued) Menggunakan Teori *Cyber Community*

Dalam teori *Cyber Community* terdapat point-point penting yaitu :

Menurut Rangga (Hidayanti, Yahya 2017:53) *Cyber Community* terbentuk karena adanya kumpulan anggota dalam jaringan internet yang terjalin atas motif tertentu seperti hobi, kebutuhan, cara pandang, kesamaan latarbelakang (budaya, agama, profesi, dan sebagainya). Pembentukan komunitas maya itu terjadi pada pembentukan organisasi dilatarbelakangi hal-hal yang memiliki kesamaan.

Dalam dunia maya, kelompok tidak mencari individu melainkan lebih kepada individu yang mencari kelompok. Terciptanya grup diruang maya lebih menekankan minat individu bergabung dengan kelompok yang ada bahkan sebaliknya individu dapat menciptakan kelompok sesuai dengan keinginan dan minat.

Alasan peneliti menggunakan teori ini, karena Teori *Cyber Community* menjelaskan bahwa di dalam dunia maya, kelompok tidak mencari individu melainkan lebih kepada individu yang mencari kelompok. Hal ini sesuai dengan seorang homo seksual yang mencari sebuah kelompok atau komunitas yang sesuai

dengan kesamaannya yang dalam hal ini merupakan orientasi seksual. Terbentuknya sebuah kelompok atau komunitas ini dilatarbelakangi dengan hal-hal yang memiliki kesamaan dan motif tertentu antar mereka. Salah satu aplikasi yang mendukung keberadaan suatu kelompok atau komunitas homo seksual yaitu aplikasi blued.

Aplikasi Blued merupakan sebagai wadah bagi kelompok homo seksual untuk membentuk atau memperluas perkembangan komunitas atau kelompok homo seksual yang mereka anggap itu normal dan layak untuk diakui, dan juga sebagai tempat untuk mereka mengekspresikan diri, membagikan postingan kegiatan-kegiatan mereka seperti berolahraga, melakukan suatu pekerjaan, menyalurkan hobi masing-masing, memperlihatkan kelebihan diri masing-masing dan sebagainya.

Peneliti mendapati bahwa terbentuk dan berkembangnya kelompok homo seksual atau komunitas homo seksual di kota Pekanbaru ini karena adanya aplikasi Blued yang dapat di download dengan mudah melalui App Store. Aplikasi Blued juga mudah diakses untuk penggunaanya dari berbagai kalangan dan juga usia penggunaanya. Terbentuk sebuah kelompok atau komunitas ini dilatarbelakangi dengan hal-hal yang memiliki kesamaan dan motif tertentu antara mereka.

E. Analisa Kasus Perkembangan Penyimpangan Homo Seksual Di Media Online (Studi Kasus Pada Aplikasi Blued) Menggunakan Teori Sigmund

Freud

Didalam Teori Sigmund Freud menjelaskan bahwa Pemilihan objek seksual terhadap sesama jenis disebut pembalikan (*inversion*). Terdapat tiga jenis inversi atau disebut dengan pembalikan, yaitu :

1. Inversi absolut, yaitu orang-orang yang objek seksnya atau orientasi seksnya harus dari jenis kelamin yang sama.
2. Inversi dua arah, secara menetap objek seksual mereka mungkin tertuju secara umum, baik sesama jenis maupun lawan jenis.
3. Inversi tidak menetap, dalam situasi tertentu, bila objek seksual normal tidak dapat dicapai, atau melalui tindakan-tindakan imitasi. Kelompok ini mampu menganggap sesama jenisnya sebagai objek seksual, dan meraih kepuasan seksual bersamanya.

Berdasarkan ketiga point inversi ini, peneliti mendapati bahwa beberapa kategori diatas terdapat pada pengguna aplikasi blued. Hal ini peneliti dapati berdasarkan keterangan-keterangan yang diberikan oleh narasumber kepada peneliti. Narasumber Mr.T menjelaskan bahwa beliau sama sekali tidak merasa terangsang terhadap wanita hal ini sudah disadarinya sejak di bangku SMP. Hal inilah yang membuat beliau belum menikah sama sekali hingga menginjak usia kepala 5. Narasumber Mr.D seorang mahasiswa menjelaskan bahwa ia sudah menggunakan aplikasi blued sejak tahun 2016 dan hanya menjadikan aplikasi tersebut sebagai wadah untuk bersenang-senang, menyalurkan hasrat seksualnya dan untuk menjalin relasi dengan sesama mereka. Narasumber Mr.Y juga seorang mahasiswa menjelaskan bahwa ia sudah lama menggunakan aplikasi blued dan

sudah banyak berkenalan dengan orang baru baik yang berada didalam kota maupun diluar kota. Menurut peneliti Mr.T, Mr.D dan Mr.Y termasuk kedalam kategori inversi absolut karena mereka hanya tertarik dengan sesama mereka dan hanya menjalin hubungan dengan sesama mereka juga.

Berbeda dengan ketiga narasumber sebelumnya, narasumber Mr. D salah satu seorang pegawai bank merupakan seorang homo seksual yang sudah menikah dengan seorang perempuan. Berdasarkan keterangan Mr.D beliau sudah menjadi seorang homo seksual jauh sebelum menikah yaitu sejak masa kuliah. Tetapi beliau juga mengakui bahwa ia tetap menyukai perempuan dan tetap melakukan hubungan seksual kepada istrinya. Berdasarkan keterangan tersebut menurut peneliti Mr.D termasuk kedalam kategori inversi dua arah, karena Mr.D tertarik kepada sesama jenis dan lawan jenis.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penyimpangan homo seksual adalah suatu pelanggaran norma-norma yang berlaku di masyarakat dan menimbulkan usaha untuk melakukan perilaku menyimpang. Sebelum berkembang seperti sekarang komunitas homo seksual belum berani untuk tampil di masyarakat karena tekanan yang muncul serta resiko yang akan diterima. Namun dimasa saat ini para kaum homo seksual sudah mulai berani untuk memunculkan identitas mereka pada masyarakat. Para kaum homo seksual sangat memanfaatkan media online yang mudah untuk digunakan oleh sesama mereka. Salah satu aplikasi media online yang banyak digandrungi oleh kaum homo seksual yaitu aplikasi blued. Aplikasi blued saat ini adalah aplikasi gay atau homo seksual terbesar di dunia. Diluncurkan pada tahun 2012, aplikasi gratis ini sekarang menghitung 40 juta pengguna.

B. Saran

- a. Saran peneliti untuk para pelaku homo seksual untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa agar lebih memperkuat keimanan diri, selanjutnya ke psikolog untuk berkonsultasi agar bisa menentukan orientasi seksualnya dan dapat melakukan terapi supaya pulih dari penyakit mental karena homo seksual sekarang dapat dikatakan sebagai penyakit mental.
- b. Hendaknya masyarakat dan mahasiswa/i harus bekerjasama dalam penanganan kasus homo seksual. karena, fenomena homo seksual juga

banyak terjadi dikalangan mahasiswa seperti yang saat ini terjadi. Kerjasama ini tentunya dapat membantu menemukan keberadaan fenomena homo seksual serta dapat meningkatkan pencegahan terjadinya fenomena homo seksual.

- c. Peran orang tua sangat penting untuk perkembangan anak, kedekatan orang tua juga mempengaruhi dalam perkembangan anak agar tidak terjerumus kedalam pergaulan yang salah. Orang tua juga harus lebih ketat untuk mengawasi aktifitas anak dalam bermain media sosial.
- d. Undang-undang Pornografi (UU No. 44/2008) memasukkan istilah “persenggamaan yang menyimpang” sebagai salah satu unsur pornografi. Dalam penjelasan pengertian istilah ini mencakup antara lain “persenggamaan atau aktivitas seksual lainnya dengan mayat, binatang, oral seks, anal seks, lesbian, homo seksual”. meskipun larangan berlaku terhadap produksi dan penyebaran pornografi, undang-undang ini dipahami oleh banyak pria gay dan wanita lesbian sebagai hukum yang memidanakan hubungan seks homoseksual. Pihak kepolisian harus semakin ketat untuk menangani kasus-kasus seperti pesta seks yang sering terjadi dikalangan homoseksual.
- e. Pemerintah harus lebih ketat lagi dalam menangani fenomena homo seksual di Kota Pekanbaru, agar dapat mengurangi perkembangan fenomena ini. Seperti menteri komunikasi dan informatika serta lembaga-lembaga lainnya agar dapat melakukan *take down* terhadap penyelenggaraan aplikasi homoseksual yang sudah masuk dan berkembang di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bungin, Burhan. 2009. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Fachri. A. 1986. *Perkawinan Sek dan Hukum*, Pekalongan: Bahagia, 9-32
- Freud, Sigmund. 2003. *Teori Seks*, Yogyakarta: Jendela, 28-29
- Freud, Sigmund. 2006. *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Alih Bahasa: Ira Puspitorini Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Freud, Sigmund. 2010. *Pengantar Umum Psikoanalisis*. Alih Bahasa: Ira Puspitorini. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gamble, T. K., & Gamble, M. 2008. *Communication Works*. New York: McGraw-Hill.
- Greiffenstern, S. 2010. *The influence of computers, the internet and computer-mediated communication on everyday English*. Berlin: Logos-Verl.
- Papalia, D. E., et al. 2011. *Human development (Psikologi perkembangan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Jurnal

- Burrell, E, R., Pines, H.A., Robbie, E., Coleman, L., Murphy, R, D., Hess. K, L., 6+& Gorbach, P. M. 2012. Use Of The Location-based Social Networking Application GRINDR as a Recruitment Tool in Rectal Microbicide Development Research. *AIDS and Behavior Journal*, 16 (7), 1816-1820.
- Dewi, Gallo Ajeng Yusinta, and Endang Sri Indrawati. 2018. "Pengalaman Menjadi Gay (Studi Fenomenologi pada Pria Homoseksual Menuju Coming Out)." *Empati* 6.3 :116-126.

Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2012. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Yogyakarta: UNY Press. Cetakan pertama.

Fuadly, Muhammad E. 2005. “ “*cybercrime*” : Fenomena Kejahatan Melalui Internet Di Indonesia” *Mediator : jurnal Komunikasi*. 6.2:255.

Hidayanti, R., & Yahya, M.2017. Peran Media Baru dalam Membentuk Komunitas Virtual (Studi pada Mahasiswa yang Bergabung dalam Komunitas Acehvidgram di Instagram). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 2(2).

Muzaini, Muzaini. 2014. "Perkembangan Teknologi Dan Perilaku Menyimpang Dalam Masyarakat Modern." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 2.1.

Muzaini, Muzaini. 2014. "Perkembangan Teknologi Dan Perilaku Menyimpang Dalam Masyarakat Modern." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 2.1.

Rahayu, Puji, Rina Satriani, and Hamada Adzani Mahaswara. 2014. "Aplikasi Gay: Perjuangan dan Ruang Negosiasi Identitas bagi Kaum Gay Muda di Yogyakarta." *Jurnal Studi Pemuda* 3.2 : 99-109.

Ramailis, N. W. 2017. Homo Seksual Potret Perilaku Seksual Menyimpang Dalam Perspektif Kriminologi, Islam dan Budaya Melayu. *SISI LAIN REALITA*, 2(2), 01-12.

Syahputra & Yuliana. 2016. Komunikasi Homoseksual Berbasis Teknologi. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 5(2) : 138-139.

Winarsih, Winarsih. 2011. *Penyimpangan seksual dalam rumah tangga sebagai tindak kekerasan perspektif Undang-Undang nomor 23 tahun 2004*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Zainuri, M. I. 2018. Analisis Perilaku Homoseksual pada Mahasiswa STKIP Kota Bima. *PPS Universitas Negeri Makassar*.

Skripsi

Aisyah, Siti. 2017. “Studi Kasus Penyimpangan Perilaku Seksual Pada Remaja Tunalaras Tipe *Conduch Disorder*. “*Widia Ortodidaktika* 6.8:795.

Aini, Fazlin. “Sistem Kode Dalam Novel 86 Karya Okky Madasari (Suatu Kajian Semiologi Roland Barthes)”.

Romli, Firdha. 2018. “Perilaku Seksual Menyimpang Tokoh Novel 86 Karya Okky Madasuri Berdesarkan Teori Sek Sigmund Freud”.

Sumber Online

<https://megapolitan.okezone.com/read/2018/01/15/338/1845053/pesta-gay-dicijur-bermula-dari-aplikasi-blued>.

Diakses Pada 27 Januari 2021

<https://www.scribd.com/document/357161354/07210009-Bab-2-pdf>

Diakses Pasa 27 Januari 2021

<http://www.idonbiu.com/2009/05/bentuk-bentuk-penyimpangan>

Diakses pada 22 September 2020 dari <https://bluedindonesia.com/ini-baru-blue/> .

Diakses Pada 22 September Dari